



**UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
SISWA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SMP N 1 ANGKOLA BARAT**

**SKRIPSI**

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan*

*Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

**FAUZIAH SARI**

NIM: 16 201 00061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2020**



UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1  
ANGKOLA BARAT

SKRIPSI

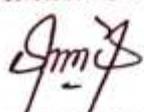
Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

FAUZIAH SARI  
NIM. 1620100061

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

  
ALI ASRUN LUBIS, S. Ag., M. Pd  
NIP.1971041999031004

PEMBIMBING II

  
NUR FAUZIAH SIREGAR, M. Pd  
NIP.198408112015032004



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2020

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. Fauziah sari

Lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan,

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. FAUZIAH SARI yang berjudul: *Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Angkola Barat*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



ALI ASRUN LUBIS, S. Ag. M. Pd  
NIP. 1971041999031004

PEMBIMBING II



NUR FAUZIAH SIREGAR, M. Pd  
NIP. 198408112015032004

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

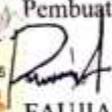
Nama : Faujiah Sari  
Nim : 1620100061  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2  
Judul Skripsi : **Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Angkola Barat.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 23 Desember 2020

METERAI  
TEMPEL  
621C7AHF769359866  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH

Pembuat Pernyataan  
  
FAUJIAH SARI  
Nim: 1620100061

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faujiah Sari  
NIM : 16 201 00061  
Jurusan : PAI  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Angkola Barat**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : Desember, 2020  
Yang menyatakan,

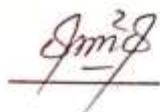


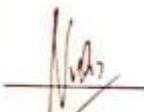
FAUJIAH SARI  
NIM: 16 201 00061

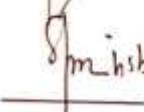
**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Faujiah sari  
NIM : 16 201 00061  
JudulSkripsi : Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa  
Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP N 1  
Angkola Barat.

No	Nama	TandaTangan
----	------	-------------

1.	<u>Ali Asrun Lubis, S. Ag. M. Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
----	---	--

2.	<u>Nursvaidah, M. Pd.</u> (Sekretaris/Penguji bidang umum)	
----	---	---

3.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S. Ag. M. Pd.</u> (Anggota/Penguji bidang metodologi)	
----	--	--

4.	<u>Latifa Annum Dalimunthe S. Ag. M.Pd.I</u> (Anggota/Penguji Bidang isi dan bahasa)	
----	---	--

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 23 Desember 2020
Pukul	: 14 00 WIB s/d 17 00 WIB
Hasil/Nilai	: 71, /B
Predikat	: Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Padangsidempuan  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui  
Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Angkola Barat  
**Nama** : Faujiah Sari  
**Nim** : 16 201 00061  
**Fakultas/Jurusan** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Padangsidempuan, Desember 2020

Dekan,



**Dr. Lely Hilda, M. Si**

**NIP: 19720920 200003 2 002**

**Nama : FAUJIAH SARI**  
**NIM : 1620100061**  
**JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI 1 Angkola Barat.**

### **ABSTRAK**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam merupakan tanggung jawab semua guru, pada khususnya oleh guru agama Islam. Guru pendidikan agama Islam memiliki tugas yang cukup berat dan mulia. Melalui pendidikan agama Islam dengan mendidik, mengajar, membimbing, menasehati, mengarahkan, memotivasi, memberikan hukuman semua sudah kerab terjadi didalam mendidik siswa supaya menjadi manusia yang berkarakter yang sesuai dengan cerminan AL – quran dan AL- hadist yakni berakhlakul karimah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa upaya guru dalam pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam di SMP N 1 Angkola Barat, apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi siswa yang menyimpang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa di SMP N 1 Angkola Barat dan untuk mengetahui apa saja kendala yang di hadapi guru dalam mengatasi siswa yang menyimpang di SMP N 1 Angkola Barat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk menjadi bahan masukan bagi guru dalam pembentukan karakter siswa dan bahan masukan bagi peneliti tentang uapaya guru dalam pembentukan karakter siswa. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.

Hasil penelitian ini adalah: 1) upaya guru dalam pembentukan karakter siswa harus ditingkatkan lagi begitu juga dengan ke propesional guru dalam mendidik, seluruh pihak yang terkait seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, yang ada di SMP N 1 Angkola Barat. Harus berusaha mencari solusi yang terbaik dalam menjaga konsistensi tata tertib atau permasalahan yang sedang di angkat di SMP N 1 Angkola Barat. 2) Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi siswa yang menyimpang di SMP Negeri 1 Angkola Barat yaitu kurangnya motivasi guru dalam dalam memberikan arahan atau bimbingan karakter terhadap siswa, faktor lingkungan, yang membuat siswa ikut-ikutan dalam perilaku menyimpang dan faktor keluarga, kurang perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya juga masih kurang. Jadi guru mengatasi siswa yang menyimpang dengan cara pendekatan, pemahaman, dan pengawasan.

Kata kunci : *Upaya Guru, Krakter Siswa, Pendekatan, Pemahaman, dan Pengawasan.*

**Name** : Faujiah Sari  
**No. Reg** : 16 201 00061  
**Title of Thesis** : **Teachers' Efforts in Forming Students' Character through Islamic Religious Education at SMP NEGERI 1 Angkola Barat.**

### **ABSTRACT**

The background of the problems in this study through Islamic religious education are the responsibility of all teachers, especially Islamic teachers. Islamic religious education teachers have quite a heavy and noble task. Through Islamic religious education by educating, teaching, guiding, advising, directing, motivating, giving everything is common in educating students to become human characters who are in accordance with the reflection of the AL-Quran and AL-hadith, namely having good morals.

The formulation of the problem in this study is how the efforts of the teacher in ordering student character through Islamic religious education at SMP N 1 Angkola Barat, how are the efforts of the school in ordering student character. The purpose of this study was to see what the teacher did in order to characterize students at SMP N 1 Angkola Barat.

The kind of this research is to provide input for teachers in order for student characters and input for researchers about teacher roles in order for student characters. This type of research is qualitative research. This research method uses qualitative methods that produce descriptive data in the form of words or observable behavior.

The results of this reseach are: 1) the efforts of the teacher in ordering the character of students to be improved both in terms of methods as well as professional teachers in teaching. 2) The efforts of the school in ordering the character of students at SMP Negeri 1 Angkola Barat by approaching, understanding, and monitoring.

*Key words : teacher's efforts, students's character, approaching, understanding, and monitoring.*

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul **“Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat** . Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M. Pd. Pembimbing I dan Ibu Nur Fauziah Siregar, M. Pd. Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan, dan Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

4. Bapak Drs. Abdul SattarDaulay,M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Kepada abiku tercinta ( Rahmad pane ) dan Ummiku tercinta(Nur mila Rambe) beserta adik tersayang ( Yuni kartika ). Atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas Sarjana ini.
8. Kepadasahabat sahabat sayayang selalusenantiasamembantu saya, Lia wardani sihombing, Rusmi Yanti Pane, Dini Savitri Rambe, Risda Yanti, Rona Sinta,yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI- 2 yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

9. Kepada Kakak-kakak dan Adik-adik kos beserta teman yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam mencapai gelar.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin.

Padangsidempuan, Desember2020

Penulis

**FAUJIAH SARI**

**NIM. 1620100061**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xix</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah / Fokus Masalah .....	6
C. Batasan Istilah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	9

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	
1. Guru .....	11
a. Pengertian Guru .....	11
b. Tugas Guru dan Perannya .....	13
c. Kode Etik Guru .....	16
d. Guru dalam Pendidikan Agama Islam .....	18
2. Karakter .....	19
a. Pengertian Karakter .....	19
b. Nilai – nilai Karakter .....	21
c. Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa .....	23
d. Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui PAI	
26	
e. Tujuan Pembinaan Karakter .....	28
3. Siswa.....	28
a. Pengertian Siswa.....	28
b. Hubungan Guru dengan Siswa.....	29

c. JeniskendalaSiswa yang Menyimpang .....	30
d. Kendala Siswa yang Menyimpang.....	31
e. Model Pembelajaran Karakter .....	32
B. Penelitian Relevan .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian .....	37
C. Unit Analisis / Subjek Penelitian.....	38
D. Sumber Data .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik menjamin Keabsahan Data.....	40
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum.....	42
B. Temuan Khusus .....	48
C. Analisis Hasil Penelitian.....	58
D. Keterbatasan Penelitian .....	59
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran – saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Data Guru SMP N 1 Angkola Barat .....	44
Tabel 4.2 Data Siswa/ i SMP N 1 Angkola Barat.....	45
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di SMP N 1 Angkola Barat.....	46
Tabel 4.4 Alat Penujang Pembelajaran di SMP N 1 Angkola Barat .....	47
Tabel 4.5 Struktur Organisasi SMP N 1 Angkola Barat.....	47

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I : Daftar Observasi.....	xv
Lampiran II : Daftar Wawancara .....	xvi
Lampiran III : Hasil Wawancara.....	xvii
Lampiran IV : Hasil Dokumentasi .....	xix
Lampiran V : Surat Riset dan Dekan FTIK .....	xxi
Lampiran VI : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset.....	xxii
Lampiran VII : Daftar Riwayat Hidup .....	xxiii

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang masalah**

Karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera. Sebab salah satu instrument penting yang mempengaruhi maju mundurnya suatu bangsa adalah karakter atau akhlak mereka.

Manusia yang berkarakter tentu tidak bisa lahir dan tercipta dengan sendirinya. Proses pembinaan karakter tidak bisa dilakukan secara persial, melainkan harus meliputi berbagai hal, integratif antara kehidupan jasmani dan rohani, manusia yang berkarakter tidak hanya ditentukan oleh tingginya ilmu yang dimiliki. Namun harus didukung oleh kecerdasan batin dan kemampuan dalam memiliki dan mengaktualkan sifat-sifat yang baik. Karena itu pendidikan bukan sekedar untuk mentransfer ilmu dalam otak, melainkan bagaimana dalam menanamkan karakter tertentu sekaligus memberikan lingkungan yang kondusif agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khususnya ketika menjalani kehidupan di tengah-tengah masyarakat yang cukup untuk kehidupan dengan keadaan zaman yang semakin terbuka dan dinamis ini. Keadaan zaman tersebut sedikit banyak telah merubah cara hidup manusia, dengan mudahnya seseorang memperoleh informasi dari berbagai media sehingga peluang untuk mengikuti trend sangatlah besar. Sayangnya, perkembangan tersebut tidak hanya berdampak positif saja bagi masyarakat tetapi juga memberi dampak negatif pula terutama bagi generasi muda

bangsa. Banyak remaja kurang tahu tata krama terhadap orang tua dan guru, dan bertindak sesuka hati tanpa memedulikan lingkungan sekitar.

Karakter atau disebut juga dengan watak merupakan sifat kejiwaan atau tabiat, yang dalam Islam disebut dengan akhlak atau budi pekerti. Pembentukan karakter (*karakter building*) tidak bisa dengan pendekatan normatif kognitiv semata, tetapi yang lebih penting adalah pendekatan psikomotorik dan afektif. Jadi untuk pemahaman karakter itu sendiri, perlu dipahami dulu tentang struktur antropologis manusia terdiri atas jasad, ruh, dan akal.

Pendidikan karakter dengan memberikan teladan yang baik dengan figure Rasulullah SAW sebagai panutan adalah suatu hal yang sangat dianjurkan bahkan diharuskan dalam Islam. Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku, yang menjadi ciri khas individu untuk hidup dan kerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang mampu membuat suatu keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuatnya.

Banyak masyarakat yang memandang bahwa proses pendidikan telah gagal menanamkan nilai-nilai moral pada setiap siswa. Asumsi ini muncul setelah menyaksikan, begitu banyak siswa yang kurang memiliki moral yang tidak sesuai dengan pandangan hidup masyarakat. Beberapa hal yang berkaitan dengan pendidikan moral, yakni pendidikan karakter, klarifikasi nilai dan pendidikan moral kognitif.

Pendidikan Islam dalam bahasa arab adalah Al-Tarbiyah Al-Islamiyah. Islam pada hakekatnya adalah jalan hidup yang alami, jalan hidup yang sesuai dengan kenyataan, sesuai dengan fitrah manusia dan gejala-gejala alam, jalan hidup yang menurut hukum-hukum yang ditetapkan Tuhan.

Pendidikan Islam suatu usaha sadar (proses yang terarah) dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal pengembangan potensi dan kemampuan yang pada akhirnya akan terbentuk kepribadian yang bulat dan utuh sebagai individu dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam adalah salah satu ilmu yang wajib didapatkan, mulai dari alam kandungan hingga pada tingkat sekolah SD, SMP, SMA, sampai pada perguruan tinggi bahkan sampai meninggal dunia. Orang muslim wajib menuntut ilmu yang selalu dibutuhkan pada setiap saat. Setiap muslim wajib pula mempelajari ilmu akhlak dan setiap muslim wajib memiliki akhlak mulia.<sup>2</sup>

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan khususnya untuk mengacu penguasaan ilmu pengetahuan, pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam kehidupan manusia tanpa terkecuali untuk mendapatkan kehidupan bahagia dunia akhirat. Karena pengaruh pendidikan agama Islam dapat dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok, dan kehidupan individu.

---

<sup>1</sup> Anhar, *Membentuk Manusia Berilmu Persepektif Integrasi*, (Padang: sidimpunan: Create Space, 2012), hlm. 18.

<sup>2</sup> Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2010), hlm. 41.

Agar proses belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif dan efisien maka strategi atau metode yang digunakan oleh seorang guru sangat berperan penting. Dengan menggunakan metode yang tepat akan memungkinkan mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar, memiliki posisi yang sangat menentukan fungsi guru ialah merancang keberhasilan merencanakan, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Disamping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru ialah kinerjanya dalam merancang/merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarinya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak dipundak guru.

Oleh karenanya keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.<sup>3</sup> Adapun karakter siswa di SMP N 1 Angkola Barat adalah, bolos sekolah, merokok, melawan guru, datang terlambat sekolah.

Maka dari itu kepala sekolah dan guru-guru mengadakan bentuk – bentuk pembinaan spiritual. Karena dengan mengadakan pembinaan ini siswa-siswi itu bisa mengetahui keagamaan dengan baik, dan bisa melaksanakan kewajibannya sebagai siswa yang baik, dan juga melakukan pembinaan mental spiritual, karena dengan mengadakan pembinaan ini maka siswa bisa berperilaku baik kepada orang tua dan guru-guru yang ada di SMP N 1 Angkola Barat. Pembinaan yang terakhir adalah pembinaan bertanggung jawab karena pembinaan bertanggung jawab sangatlah berpengaruh terhadap siswa, karena dengan adanya bertanggung jawab siswa bisa melaksanakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan, perilaku. Pembinaan inilah yang diterapkan di sekolah SMP Negeri 1 Angkola Barat agar siswa bisa menjaga akhlak dan moralnya. Dan bisa berkarakter baik sesuai yang diajarkan oleh agama Islam.

Dari uraian di atas untuk menjawab dan mengetahui lebih detail bagaimana proses pembinaan karakter bagi peserta didik di SMP N 1 Angkola Barat. Dari masalah tersebut sehingga penulis tertarik mengangkat sebuah judul, yaitu:” **UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER**

---

<sup>3</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 27.

## **SISWA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 1 ANGKOLA BARAT ‘**

### **B. Batasan Masalah/Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi batasan masalahnya, adapun batasan masalah dalam skripsi ini adalah:

1. Upaya guru dalam pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam
2. Apa saja kendala guru dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang

### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kekeliruan atau kesalahpahaman pembaca dalam memahami tulisan/penelitian ini, maka berikut ini batasan istilah yang penulis kemukakan.

#### **1. Guru**

Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencariannya mengajar. Dalam undang-undang tentang guru dan dosen, yang di maksud dengan guru adalah pendidikan professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, jika ketiga sifat tersebut tidak melekat pada seseorang guru, maka dia tidak dapat di pandang sebagai guru. Menurut Hendry Adam, seperti yang di

kutip oleh Al-Malik Fadjar, ” guru itu berdampak abadi, ia tidak pernah tahu, dimana pengaruhnya itu berhenti.<sup>4</sup>

## 2. Karakter

Karakter pendidikan dapat didefinisikan sebagai kecenderungan tingkah laku yang konsisten secara lahiriah dan batiniah. Karakter adalah hasil kegiatan yang sangat mendalam dan kekal dalam bahasa Indonesia adalah sifat-sifat khas yang membedakan seseorang yaitu macam – macam karakter antara lain, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, sikap peduli terhadap sesama teman, cinta kebersihan terhadap lingkungan,

Karakter yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah mengenai perilaku siswa di sekolah yakni terlambat masuk sekolah, bolos sekolah, merokok, berkalahi, dan tidak sopan kepada guru maupun yang lebih tua darinya.

## 3. Siswa

Siswa adalah seorang pelajar ataupun murid yang sedang dibangku sekolah dasar, sekolah dasar menengah pertama dan juga sekolah menengah atas. Seorang siswa dan siswi yang kemudian belajar agar bisa mendapatkan ilmu pengetahuan untuk dapat mencapai cita-citanya.<sup>5</sup>

## 4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam atau sering disebut dengan istilah sekolah yang berlabelkan Islam, jadi pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan

---

36. <sup>4</sup> Sudarwan Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.

<sup>5</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 58.

memahami, menghayati bertakwa, berahlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dan sumbernya. Upaya guru dalam pembentukan karakter siswa dengan memberikan nasehat, motivasi, pendekatan, yaitu pendekatan antara siswa kepada guru dan maupun melalui pendekatan terhadap orang tua.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja upaya guru dalam pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi siswa yang menyimpang melalui pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan karkter siswa melalui pendidikan agama Islam di SMP N 1 Angkola Barat.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di SMP N 1 Angkola Barat.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru-guru pada umumnya, dan bagi guru agama pada khususnya.
2. Untuk menjadikan bahan masukan bagi guru dan calon guru supaya dapat lebih baik dalam pembentukan karakter siswa.

## **G. Sistematika pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

**Bab I** adalah pendahuluan yang terdiri dari latar Belakang masalah, Batasan Masalah/Fokus Masalah Batasan Istilah Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika pembahasan.

**Bab II** adalah membahas tentang Kajian Teori mengenai pengertian guru, tugas guru dan perannya, kode etik guru, upaya menjadi guru dalam pendidikan agama Islam, pengertian karakter, Nilai-nilai karakter, tujuan pembentukan karakter siswa, pembentukan karakter siswa, jenis-jenis perilaku siswa yang menyimpang, Mengatasi perilaku siswa yang menyimpang, model pembelajaran karakter, penelitian yang relevan.

**Bab III** Membahas tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

**Bab IV** membahas tentang temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

**Bab V** adalah merupakan bagian penutup dengan mengembangkan kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **TINJUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Guru**

###### **a. Pengertian Guru**

Guru adalah orang yang pekerjaan mata pencarian atau profesinya mengajar. Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik dan membimbing. Jika ketiga sifat tersebut tidak melekat pada seorang guru, maka dia tidak dapat dipandang sebagai guru. Guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Untuk menjadi guru di perlukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru, guru sebagai salah satu komponen disekolah menempati profesi yang memaikan peran penting dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan dasar dalam pendidikan yang berusaha untuk membuat anak didik menjadi pandai dan berkarya sesuai potensi yang dimilikinya. Guru yang benar-benar berhasil dalam mengajar terlihat dari kepandainya dalam menyampaikan materi dan pandai menyesuaikan diri dengan keadaan siswanya. Guru itu harus professional dalam mengajar, jangan sampai masalah rumah tangga dibawa-bawa dalam sekolah.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Krakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 20.

Guru adalah bagian dari masyarakat yang mempunyai tugas unik, Masyarakat itu berkembang, berubah mengalami kemajuan dan pembaruan. Karena guru berperan sebagai agen pembaruan, mengarahkan peserta didik dan juga masyarakat mencapai sesuatu yang telah ditentukan oleh masyarakat itu sendiri. Guru pada hakikatnya berhadapan dengan peserta didik guru yang mendidik atau mempunyai tanggung jawab lebih besar karena penampilannya akan menjadi contoh bagi perilaku peserta didiknya dikemudian hari. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal tetapi bisa juga di masjid, di surau/musholla, di rumah dan sebagainya.<sup>7</sup>

Guru ibarat pelita yang dapat menerangi kegelapan, dalam kehidupan ini semua orang sangat membutuhkan sosok guru yang dapat memimpin baik di sekolah maupun dalam masyarakat, tanpa guru kita tidak akan tau membaca dan menulis. Dalam makna yang sederhana bahwa pengertian guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai, guru harus mampu mempengaruhi siswanya, berpandangan luas dan kriteria bagi guru ialah harus mempunyai kewibawaan di depan siswanya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*(Bandung:Alfabeta,2013),hlm.17.

<sup>8</sup>Hamzah B. Uno,*Profesi Kependidikan*,(Jakarta:Bumi Aksara,2011),hlm.15-18.

## **b. Tugas Guru dan Peranannya**

Tugas adalah aktivitas dan kewajiban yang harus dipertunjukkan oleh seseorang dalam memainkan peran tertentu. Sedangkan peran ini mendorong guru untuk tahu banyak tentang kondisi peserta didik pada setiap jenjang. Dalam UU NO.14 Tahun 2005 Guru dan dosen, bab 1 pasal 23, dijelaskan bahwa guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Adapun tugas guru sebagai pendidik sebagai berikut:

### 1) Guru sebagai pendidik

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Guru harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam hal pembelajaran. Guru harus bertanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.<sup>9</sup>

### 2) Guru sebagai pengajar

Di samping sebagai pendidik, tugas guru juga sebagai tenaga pengajar guru harus biasa menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, Kreatif, dan dialogis, dan mempunyai

---

<sup>9</sup> Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Guru dan Dosen* bab 11, pasal 39 ayat 2.

komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan, memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga profesi, dan kedudukan sesuai kepercayaan yang diberikan kepadanya. Guru memberikan rasa aman, kebebasan dan mengembangkan keterampilan ketika berkomunikasi dengan anak didik serta guru berusaha tampil dalam memecahkan masalah. Jadi sebagai seorang pengajar, harus mengerti tentang kebijakan kurikulum. Misalnya mengenai kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan sebagai guru harus berperan membantu anak didik untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya.<sup>10</sup>

### 3) Guru sebagai pembimbing

Guru melakukan kegiatan membimbing yaitu membantu murid yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial), mengembangkan potensi murid melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang (ilmu, seni, budaya, olah raga).

### 4) Guru sebagai penasehat

Maka seorang guru/pendamping sangat berperan dalam perkembangan dan kemajuan peserta didik untuk mencapai tujuan secara optimal. Dalam menyikapi persoalan ini guru sebagai penasehat dalam menghadapi peserta didik, berperan penting dalam mengatasi persoalan yang dihadapi ketika anak didik menghadapi suatu masalah dan dia butuh orang untuk membantunya dalam mengambil keputusan, jadi peran guru sebagai nasehat sangat penting.

---

<sup>10</sup>Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009), hlm. 17.

#### 5) Guru sebagai pelatih

Guru harus mempunyai *skill* khususnya dalam keterampilan untuk menjadi seorang guru maksudnya keterampilan dalam menyiapkan bahan pelajaran, terampil menyampaikan ilmu kepada murid, terampil mengairahkan semangat murid, terampil menggunakan bahasa yang baik dan benar, dan berperilaku sopan, bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan potensi sesuai dengan tingkat kematangan masing-masing, sebagai pelatih guru mampu menunjukkan perhatian pada semua peserta didik dan memahami kesulitan-kesulitan yang sering mereka hadapi.

#### 6) Menilai dan Mengevaluasi

Guru harus mampu menilai muridnya dengan baik dan tidak boleh sembarangan menilai, guru harus mampu mengevaluasi kemampuan anak didik dan mengevaluasi hal-hal yang telah dicapainya sehingga yang tidak di ketahuinya dapat di perbaiki. Adapun peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

Dalam kegiatan pembelajaran guru memiliki tugas utama, yaitu: merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan memberikan balikan adapun pengertian merencanakan adalah mendesain atau mempersiapkan segala hal apa yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Adapun pengertian melaksanakan implikasi dan aplikasi apa yang telah di rencanakan sebelumnya oleh guru. Adapun pengertian memberikan balikan untuk membantu siswa melihara minat nya dan

antusias seorang murid dalam melaksanakan tugas atau di sebut juga evaluasi.

### c. Kode Etik Guru

Istilah kode (*ethica*) mengandung makna nilai-nilai yang mendasari perilaku manusia. Etik berasal dari bahasa filsafat, bahkan menjadi salah satu cabangnya. Etik juga disepadankan dengan istilah adab, moral, ataupun akhlak. Maksud dari kode etik guru di sini adalah norma-norma yang mengatur hubungan kemanusiaan (*relationship*) antara guru dengan lembaga pendidikan (sekolah); guru dengan sesama guru; guru dengan peserta didik; dan guru dengan lingkungannya.<sup>11</sup> Sebagai sebuah jabatan pekerjaan, profesi guru memerlukan kode etik khusus untuk mengatur hubungan-hubungan tersebut. Fungsi adanya kode etik adalah untuk menjaga kredibilitas dan nama baik guru dalam menyandang status pendidik.

Dengan demikian adanya kode etik tersebut diharapkan pada guru tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap tugas dan kewajibannya. Menyadari pentingnya fungsi kode etik tersebut, berarti guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara jujur. Kode etik tersebut mengatur tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan guru dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Berikut ini adalah kode etik guru Indonesia yang dirumuskan oleh pengurus besar persatuan guru Republik Indonesia (PGRI).

---

<sup>11</sup>Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 35.

Adapun kode etik guru Indonesia, kode etik ini dirumuskan sebagai hasil kongres PGRI pada 21-25 November 1973 di Jakarta.

- 1) Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membantu manusia pembangunan yang ber-pancasila. Maksudnya dari rumusan ini guru harus mengabdikan dirinya secara ikhlas untuk menentukan dan mengantarkan anak didiknya seutuhnya, baik jasmani maupun rohani, baik pun fisik maupun mental.
- 2) Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing. Maksudnya guru harus mampu mendesain program pengajaran sesuai dengan keadaan dan kebutuhan setiap diri anak didik.
- 3) Guru mengadakan komunikasi, terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan. Maksudnya guru perlu mengadakan komunikasi dan hubungan baik dengan anak didik.
- 4) Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid, sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik. Maksudnya bagaimana guru dapat menciptakan kondisi optimal, sehingga anak didik itu merasa belajar, harus belajar perlu dididik dan perlu bimbingan.
- 5) Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat di sekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
- 6) Guru secara sendiri atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
- 7) Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru baik berdasarkan lingkungan kerja maupun didalam hubungan keseluruhan.
- 8) Guru secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdianya.
- 9) Guru melakukan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.<sup>12</sup>

Dengan memahami kode etik guru seperti yang di uraikan di atas diharapkan guru mampu berperan secara aktif dalam upaya memberikan motivasi kepada subjek belajar yang dihadapi oleh anak didik. Dengan demikian kegiatan belajar-mengajar akan berjalan dengan baik, sehingga hasilnya optimal.

---

<sup>12</sup> Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 29.

#### d. Guru dalam pendidikan Agama Islam

Untuk menjadi seorang guru dalam pendidikan Agama Islam menurut al-Kanani seseorang harus memenuhi beberapa syarat berikut ini:

- 1) Guru hendaknya menyadari bahwa perkataan dan perbuatannya selalu dalam pengawasan Allah SWT sehingga ia selalu istiqomah atau konsekuen dalam memegang amanat ilmiah yang diberikan Allah SWT kepadanya.
- 2) Guru hendaknya memelihara kemuliaan ilmu, yaitu dengan senantiasa belajar dan mengajarkannya. Jika guru tidak mau menyampaikan ilmunya, maka ia akan terbelenggu api neraka, dan jika ia mengajarkannya, maka ia akan mendapatkan pahala.
- 3) Guru hendaknya bersifat zuhud, artinya ia mengambil rezeki dunia hanya untuk sekedar memenuhi kebutuhan pokok dirinya dan keluarganya secara sederhana. Ia hendaknya tidak serakah dengan kesenangan dunia, sebab sebagai seorang yang berilmu ia lebih tahu ketimbang orang awam bahwa kesenangan itu tidak abadi.
- 4) Guru hendaknya tidak berorientasi duniawi dengan menjadikan ilmunya sebagai alat untuk mencapai kedudukan, atau kebanggaan atas orang lain.
- 5) Guru hendaknya menjauhi mata pencaharian lain yang hina dalam pandangan syara dan menjauhi situasi yang mendatangkan fitnah dan tidak melakukan sesuatu yang dapat menjatuhkan harga dirinya di mata orang banyak.
- 6) Guru hendaknya memelihara syiar-syiar Islam seperti melaksanakan sholat berjamaah di masjid, mengucapkan salam, serta menjalankan amar ma'ruf dan nahi mungkar.
- 7) Guru hendaknya memelihara ahlaq yang terpuji dalam pergaulannya dengan banyak orang dan menghindarkan diri dari akhlaq yang tercela.
- 8) Guru hendaknya mengisi waktu luangnya dengan hal-hal yang bermanfaat, seperti membaca, menulis, dan meneliti.
- 9) Guru hendaknya selalu belajar dan tidak merasa malu untuk menerima ilmu dari orang yang lebih rendah kedudukannya maupun usianya. Artinya setiap guru hendaknya selalu bersifat terbuka terhadap masukan apapun yang bersifat positif dan konstruktif dari manapun datangnya.
- 10) Kesehatan jasmani dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Hak Cipta dilindungi Undang-Undang, 2013), hlm. 123-126.

Guru yang menginap penyakit menular,umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak, disamping itu guru yang terkena penyakit tidak akan bergairah dalam mengajar. Jadi tugas dan peran guru harus memiliki pengetahuan yang diperlukan pengetahuan keagamaan dan lainnya, pengetahuan ini jangan hanya sekedar diketahui tetapi harus di amalkan dan diyakininya sendiri. Jadi tugas seorang guru yaitu: guru itu harus sebagai pendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi.

## **2. Karakter**

### **a. Pengertian Karakter**

Menurut Ratna Megawangi Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *carassein* yang *berarti to engrave* 'kata *to engrave* bisa diterjemahkan mengukir, melukis, atau memahatkan, atau menggoreskan dalam kamus bahasa Indonesia kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, dan watak dengan demikian, orang yang berkerakter berarti orang yang mempunyai kepribadian, perilaku, bersifat, bertabiat, atauberwatak.

Dengan seperti itu, berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, krakterstik atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentuk-

bentukan yang diterima dari lingkungan seperti keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir.<sup>14</sup>

Secara *terminologis*, sebagaimana yang mendasarkan pada beberapa defenisi yang dikemukakan oleh para ahli. Bahwa karakter yang baik adalah apa yang diinginkan untuk anak-anak. Karakter baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dengan orang lain.<sup>15</sup>

Dalam terminology agama, khususnya agama islam , karakter dapat disepadankan dengan akhlak, terutama dalam kosakata “ akhlak al- karimah “ akhlak yang mulia sebagai lawan dari akhlak *al- syuu* “ akhlak yang buruk , yang dalam ikon pendidikan di Indonesia dulu semakna dengan istilah budi pekerti akhlak menurut Muhammad *al- hufy* dalam “ min akhlak *al- naby* “ ialah “ azimah ( keutamaan ) yang kuat tentang sesuatu yang kali berulang-ulang sehingga menjadi adat (membudaya) yang mengarah kepada kebaikan atau keburukan betapa pentingnya akhlak atau karakter sehingga nabi Muhammad SAW diutus untuk menyampaikan akhlak manusia, dan dalam praktek kehidupan beliau dikenal sebagai berakhlak yang beragung.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Saptona, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Erlangga: PT. Hak cipta 2011), hlm. 17.

<sup>15</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 18.

<sup>16</sup> Haedar Nashir, *Pendidikan Krakter Berbasis Agama dan Budaya* , ( yogyakarta : multi presindo , 2013 ) , hlm. 10.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿١٧﴾

Artinya:

*."Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung",<sup>17</sup>*

Karakter adalah pokok dalam kehidupan atau ruh dalam jiwa, jadi tanpa karakter hidup ini akan hampa. Karakter itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dan darinya muncul tingkah laku, jadi dapat di simpulkan dari pengertian di atas bahwa karakter merupakan prilaku manusi yang meliputi sebuah aktivitas kehidupan dirinya baik yang berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia, maupun dengan lingkungan.

#### **b. Nilai-Nilai karakter**

Berdasarkan konsep karakter mulia berikut ini akan diidentifikasi beberapa nilai-nilai karakter mulia yang sangat penting untuk dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi para siswa disekolah. Di antara nilai-nilai karakter mulia yang dimaksud, dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Depertemen agama republic Indonesia, *AL- quran dan Terjemahnya*, ( Jakarta : Mahkota Surabaya , 1989 ), hlm. 960.

Taat kepada Allah SWT tunduk dan patuh kepadanya berusaha menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

- 1) Syukur, yaitu berterima kasih atau memuji kepada yang telah memberikan kenikmatan atas kebaikan yang telah dilakukannya, seperti bersyukur kepada Allah atau berterima kasih kepada orang lain. Ikhlas, melakukan perbuatan tanpa pamrih apa pun, selain hanya berharap ridho Allah SWT.
- 2) Sabar, yaitu menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karna mengharap ridho dari Allah SWT.
- 3) Tawakal, yaitu berserah diri kepada kehendak Allah SWT dan percaya dengan sepenuh hati atas keputusan-Nya.
- 4) Qonaah, yaitu rela atau suka menerima apa saja yang diberikan kepadanya.
- 5) Percaya diri, yaitu merasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya.
- 6) Kritis, yaitu tidak mudah percaya, tetapi berusaha menemukan kesalahan atau kekurang yang ada.
- 7) Kreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baik (daya cipta).
- 8) Inovatif, berusaha menemukan atau memperkenalkan sesuatu yang baru.
- 9) Mandiri yaitu mampu berdiri sendiri dan tidak suka bergantung kepada orang lain.
- 10) Bertanggung jawab yaitu melaksanakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan, prilaku.
- 11) Cinta Ilmu, yaitu memiliki kegemaran untuk menambah dan memperdalam ilmu.
- 12) Hidup sehat, yaitu berusaha untuk dapat hidup sehat dan terhindari dari berbagai penyakit.
- 13) Berhati-hati, yaitu melakukan segala perbuatan dengan teliti, cermat, serta penuh pertimbangan dan perhitungan.
- 14) Pemaaf, yaitu suka memberi maaf kepada orang lain.
- 15) Berhati lembut, yaitu memiliki sifat dan sikap yang penuh dengan kasih sayang.
- 16) Gigih, yaitu teguh pada pendirin atau pikiran.
- 17) Ulet, yaitu berusaha terus dengan giat dan tidak putus asa.
- 18) Teliti, yaitu melakukan sesuatu dengan cermat dan seksama.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*(Jakarta:PT. Pragonata Jaya 2010) , hlm. 97-98.

Demikianlah kedelapan belas nilai karakter dalam upaya membangun karakter bangsa melalui pendidikan di sekolah /madrasah.

### c. Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa

Dengan demikian guru memiliki peranan utama sebagai pendidik karakter. Sebagai pendidik karakter, guru wajib membekali para siswa dengan nilai-nilai kehidupan yang berguna bagi masa hidup siswa pada saat ini dan masa mendatang. Upaya guru dalam pembentukan karakter siswa melalui nilai-nilai kehidupan, dengan cara taat pada ajaran agama, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, hormat menghormati, sopan santun, jujur. Jadi guru sebagai sosok panutan harus dapat memberikan contoh yang baik bahkan guru harus menunjukkan sebagai guru yang berkarakter yaitu:

- 1) Guru harus dapat memahami dan mencapai kedewasaannya, sebagai pendidik harus mampu menjadikan dirinya sebagai teladan.
- 2) Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan.
- 3) Memiliki pengetahuan keagamaan yang luas dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pemaaf, penyabar dan jujur.
- 5) Tegas bertindak, dalam hal ini hendaknya guru harus betul memahami siswanya tidak hanya memahami intelegensi peserta didik tetapi juga kepribadiannya, sifat dan karakter peserta didik, akan tetapi juga kepribadiannya. Jadi guru adalah sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 36.

Jadi upaya guru dalam pembentukan karakter siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip ahlak yang diajarkan dalam Al-Quran untuk manusia secara umum agar dapat dijadikan pergaulan diantara sesama manusia. Dengan cara prinsip saling menghormati diantara sesama manusia secara global, dan prinsip tentang menciptakan hubungan persaudaraan sesama manusia tanpa membedakan suku bangsa dan warna ataupun agama.

Dengan demikian upaya guru dalam pembentukan karakter siswa dengan melalui nilai-nilai kehidupan maka guru harus merujuk guru yang berkarakter dengan cara pembagian yang lima di atas.

Guru, sebagai sosok panutan harus dapat memberikan contoh dalam bertindak, bersikap, dan bernalar dengan baik bahkan ia pun harus menunjukan sebagai guru yang berkarakter, yaitu:

- 1) Memiliki pengetahuan keagamaan yang luas dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2). Meningkatkan kualitas keilmuan secara berkelanjutan.
- 3). Pemaaf, penyabar dan jujur.
- 4) Berlaku adil terhadap peserta didik dan semua stakeholders pendidikan.
- 5).Mempunyai watak dan sifat ketuhanaan yang tercermin dalam pola piker, ucapan dan tingkah laku.
- 6).Tegas bertindak, professional dan proporsional.
- 7).Tanggap terhadap berbagai kondisi yang mungkin dapat mempengaruhi jiwa, keyakinan, dan pola piker peserta didik.
- 8). Menumbuhkan kesadaran diri sebagai penasehat.<sup>20</sup>

Kalau guru dapat melaksanakan yang diatas, maka yang menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan karakter yang baik adalah dimensi guru.Dalam hal ini hendaknya guru betul-

---

<sup>20</sup> Masnur Muslich, *Pendidika Karakter*, ... hlm 155.

betul memahami peserta didik, tidak hanya dalam minat intelegensi peserta didik, tetapi juga kepribadian, sifat dan karakter peserta didik sebagai pribadi yang utuh. Dengan menyikapi dan memperlakukan secara semestinya sesuai kodrat setiap peserta didik.

Guru adalah pendidikan, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya oleh karena itu guru harus memiliki standard kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah untuk menanamkan pendidikan karakter antara lain:

- a) Menerapkan program K3 (kebersihan, keindahan, dan ketertiban). Secara kontinyu dan terus menerus hingga k3 menjadi kebiasaan yang membudayakan di sekolah. Bukan hanya dihadapkan pada konsep kebersihan, keindahan, dan ketertiban tetapi proses pembelajarannya lebih kepada praktik langsung dengan memperhatikan lingkungan sekitar kelas atau sekolah.
- b) Guru membiasakan untuk mengelolah kondisi kelas sebelum memulai pembelajaran
- c) Guru berusaha untuk menjadi teladan bagi siswa.
- d) Guru berusaha untuk menjadi sahabat dan teman curhat bagi siswanya
- e) Menerapkan konsep pendidikan holistic berbasis karakter.<sup>21</sup>

Sehingga pembelajaran karakter tidak hanya pada tataran kongnitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari .

---

<sup>21</sup>Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter* , ( Surabaya PT karya 2005) hlm. 6-8

#### **d. Upaya Guru dalam pembentukan Karakter siswa Melalui Pendidikan Agama Islam**

Adapun upaya guru dalam pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam yaitu dengan menerapkan prinsip-prinsip ahlak. Yang diajarkan dalam Al-Qur'an untuk manusia secara umum agar dapat dijadikan pergaulan diantara sesama manusia. Dalam terminologi Islam, pengertian karakter memiliki kedekatan pengertian dengan pengertian ahlak. Kata ahlak berasal dari kata *Khalaqa* (bahasa Arab) yang berarti perangai, tabiat dan adat istiadat. Ibnu Athir dalam bukunya *al-Nihayah* menerangkan bahwa hakikat makna *Khuluq* tersebut ialah gambaran batin manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifat-sifatnya). Prinsip-prinsip akhlak yang diajarkan Al-Qur'an untuk manusia secara umum agar dapat dijadikan pergaulan diantara sesama manusia, secara garis besarnya dapat disebutkan antara lain:

- a) Prinsip saling menghormati diantara sesama manusia secara global
- b) Prinsip tentang menciptakan hubungan persaudaraan sesama manusia, tanpa membedakan suku bangsa dan warna ataupun agama.
- c) Prinsip tentang persamaan hak diantara sesama manusia, baik laki-laki maupun wanita.
- d) Prinsip tentang tolong menolong yang tidak memandang siapa yang ditolong, baik kaya atau pun miskin.
- e) Prinsip tentang mengadakan hubungan komunikasi diantara sesama manusia tanpa disertai perbedaan apapun.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Bisri, M. Fil.I, *Ahlak* (Jakarta: Lapangan Banteng Barat, 2009), hlm. 165.

Hakikat ajaran islam adalah Islam imam dan ihsan. Secara etimologi Islam berarti penyerahan diri dan kepasrahan terhadap ALLAH SWT . Dari segi istilah islam adalah mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan sholat, mengeluarkan zakat, puasa dan haji. Sedangkan imam dimaknai sebagai membenaran dalam hati dan di tuturkan dengan lisandan dilaksanakan dengan anggota badan dan secara istilah disebut beriman kepada Allah SWT . karakter seseorang yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut

- a. *Qolbun salim*(Jiwa yang sehat )
- b. *Musaqqafatuhhul fikri* (akal yang cerdas )
- c. *Lisanu siddiki* (ungkapan yang berbobot dan benar )
- d. *Khulukul azhim*(akhlak yang agung )
- e. *Salimul akidah* (akidah yang selamat dari syrik ).

Pendidikan islam Ta'lim, ta;dib, dan tarbiyah.

Ta;lim yang mengajarkan yang bersifat menyampaikan pengertian,

dan keterampilan . Ta'dib menjadi pelatih atau pembiasaan, Tarbiyah ialah

bertambah dan tumbuh.<sup>23</sup> Di dalam suroh Al- Luqman ayat 12

لَلّٰهُ فَاِنْ كَفَرُوْا مِنْ لِّنَفْسِهٖ يَشْكُرْ فَاِنْ مَّا يَشْكُرُوْا مِنْ لِّلّٰهِ اَشْكُرْ اِنَّ الْحِكْمَةَ لَقَدْ اٰتَيْنَا وَلَقَدْ

حَمِيدٌ غَنِيٌّ

Artinya

'dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu:

"Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada

<sup>23</sup>Nurfin sihotang, (Padangsidempuan:jurnal pendidikan dan bahasa arab, 2016), hlm. 103.

*Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".<sup>24</sup>*

#### **e. Tujuan Pembinaan Karakter Siswa.**

Jadi, pendidikan karakter adalah mengoptimalkan potensi manusia yang diberikan Allah SWT. Fungsi dari pendidikan karakter adalah menyelaraskan fungsi akal, emosi (rasa), dan nurani, hasil pendidikan karakter bervisi Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Generasi yang berkarakter
- 2) Generasi Thayyibah
- 3) Generasi sosialistik.

### **3. Siswa**

#### **a. Pengertian Siswa**

Siswa adalah orang yang membutuhkan pendidikan, bimbingan arahan, pengawasan, contoh untuk dapat ditiru dan diperbuat baik dari segi perkataan maupun perbuatan siswa itu seharusnya tidak lepas dari bimbingan orang tua, guru dan tokoh agama supaya generasi penerus tetap terkontrol seakandengan peraturan yang berlaku dalam masyarakat, agama dan Negara.<sup>25</sup>

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai Suroh al lukman ayat 12

---

<sup>24</sup> Suroh Al Lukman Ayat 12

<sup>25</sup> Kunandra, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2010), hlm 233.

<sup>1</sup> Kunandra, *Guru Profesional* dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut *wikipedia* Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan.

#### **b. Hubungan guru dengan siswa**

Hubungan guru dengan siswa/anak didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimana baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimana pun sempurnanya metode yang digunakan, akan tetapi hubungan guru dengan siswa tidak lah harmonis, agar terjadi hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa dengan cara-cara belajar melalui dengan *contact hours* maksudnya komunikasi dua arah guru dapat menanyai dan mengungkapkan keadaan siswa dan sebaliknya siswa mengajukan berbagai persoalan-persoalan dan hambatan-hambatan yang sedang dihadapi.

Maka terjadilah satu proses interaksi dan komunikasi yang humanistik.

Hubungan antara guru dengan siswa akan baik jika mengandung:

- 1) Menciptakan hubungan yang baik antara sesama staf pengajar dan pemimpin, sehingga mencerminkan pula hubungan baik antara guru dengan siswa.
- 2) Rasio guru dan siswa yang rasional, sehingga guru dapat melakukan pendidikan dan hubungan secara baik.
- 3) Keterbukaan antara guru dengan siswa secara langsung dan jujur satu sama lain.
- 4) Kepedulian/perhatin, Terpisah, membolehkan masing-masing tumbuh dan mengembangkan keunikan, dan kreativitas.
- 5) Guru yang baik akan menjadi idola semua siswanya. Guru yang baik memahami cara siswa belajar disinilah pendidikan atau psikologi

pembelajaran perlu mewarnai pendekatan dan cara kerja guru dalam memberikan layanan kepada siswanya.<sup>26</sup>

Dengan demikian hubungan guru dengan siswa akan baik jika guru berintraksi dan berkomunikasi dengan baik jadi guru harus menerapkan atau menciptakan yang lima di atas.

### c. Jenis Kendala Siswa yang Menyimpang

Masa remaja selalu disebut sebagai periode yang penting dalam perkembangan psik dan psikis, Tanner mengatakan :bagi sebagian anak muda, usia antara dua belas dan enam belas tahun merupakan usia kehidupan yang penuh dengan kejadian yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan. Adapun jenis-jenis siswa yang menyimpang atau kenakalan yang dilakukan siswa di SMP N 1 Angkola Barat :

- 1) Bolos sekolah
- 2) Merokok
- 3) Melawan guru
- 4) Datang terlambat sekolah.<sup>27</sup>

Perilaku menyimpang dari peserta didik dapat terjadi karna berbagai faktor:

- 1). Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak oleh karena itu orang tua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antara anggota keluarga. Hubungan yang harmonis penuh pengertian dan kasih sayang yang membuahkan perkembangan perilaku yang baik. Sedangkan yang tidak harmonis, seperti sering terjadi

---

114. <sup>26</sup> Sudarwan Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta 2010), hlm.

<sup>27</sup> Masganti Sit, *Psikologi Agama*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2012), hlm. 64.

pertentangan, perselisihan akan mempengaruhi perkembangan anak yang tidak baik seperti keras kepala, pembohong kurang mempedulikan. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan.

## 2). Faktor lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga. Pendidikan di sekolah sangat mempengaruhi siswa baik antara guru dan murid-muridnya maupun antara murid dengan murid, karena kalau perhatian kepada murid tersebut maka siswa ini akan lebih baik lagi karena guru adalah orang tua siswa di sekolah.

## 3). Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi siswa apalagi kalau lingkungan yang di tempat tinggalnya itu tidak baik maka itu sangat mempengaruhinya. Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lembaga pendidikan selain keluarga dan sekolah yang akan membentuk kebiasaan pengetahuan, sikap, kesusilaan, kemasyarakatan dan keagamaan anak.

### **d. Kendala Siswa yang Menyimpang**

Kendala guru mengatasi kenakalan siswa yang menyimpang adalah:

- 1) Pencegahan, yang diterapkan dengan memberikan pendidikan agama kepada siswa, mengadakan pembinaan dengan melakukan ekstrakurikuler dan meningkatkan efektifitas fungsi hubungan dengan orang tua.
- 2) Pencegahan, menghambat kenakalan siswa sesering mungkin dan sampai timbul peristiwa yang lebih lanjut. Dengan memberikan nasehat yang baik kepada siswa, memberikan bimbingan dan pengarahan.
- 3) Penyembuhan atau perbaikan dalam situasi yang demikian remaja sering kali memiliki jiwa yang lebih sensitif, guru agama harus

memberikan teguran atau nasehat, memberi perhatian, menghubungi orang tua/wali, sedangkan secara khusus mengontrol siswa yang bersangkutan mengharuskan siswa untuk berbuat baik.<sup>28</sup>

Dengan demikian upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa yang menyimpang dengan cara mencegah, pencegahan, penyembuhan atau perbaikan dalam situasi yang demikian remaja seringkali memiliki jiwa yang sensitif maka seperti yang di jelaskan di atas.

#### **4. Model Pembelajaran Karakter**

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran sebagai hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas, model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum mengatur materi, dan materi petunjuk bagi guru di kelas, model pembelajaran adalah pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan tutorial. Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai model, model tersebut antara lain:

##### **a. Pembiasaan**

Pembiasaan adalah usaha sadar manusia dalam mencapai tujuan, yang dalam prosesnya diperlukan metode yang efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, ada suatu prinsip umum dalam memfungsikan metode, bahwa pembelajaran perlu disampaikan dalam suasana interaktif, menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan,

---

<sup>28</sup> Vern Jones dan Louise Jones, *Menejemen Kelas Komprehensif*, (Jakarta:Kencana, 2012), hlm. 97.

motivasi, dan memberikan ruang gerak yang lebih luas kepada peserta didik dalam membentuk kompetensi dirinya untuk mencapai tujuan. Dari berbagai metode pendidikan, metode yang paling tua antara lain pembiasaan.<sup>29</sup>

Pembiasaan asal katanya adalah “biasa” dalam kamus besar bahasa Indonesia, “biasa” lazam atau umum, seperti sedia kala sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari dengan adanya prefix “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Dalam proses pembelajaran di sekolah, baik secara disadari maupun tidak, guru dapat menanamkan sikap terutama melalui proses pembelajaran.

#### b. Pembinaan disiplin peserta didik

Dalam rangka menyukseskan pembinaan karakter, guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri (*selfdiscipline*). Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola prilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh untuk peserta didik, sedangkan guru tutwuri

---

<sup>29</sup> Isjoni, *Model pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 73.

handayani. Spelaeman dalam buku mulyasa yang berjudul manajemen pendidikan karakter mengemukakan bahwa guru berfungsi sebagai pengembangan ketertiban, yang patut digugu dan tiru, tapi tidak diharapkan sikap yang otoriter. Metode berarti cara atau teknik-teknik tertentu yang dianggap baik (efisien dan afektif) yang dapat dipergunakan dalam mengajar.

Membina disiplin peserta didik harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karna itu, disarankan kepada guru untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mempelajari pengalaman peserta didik di sekolah melalui kartu catatan kumulatif.
- 2) Mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir di kelas.
- 3) Mempertimbangkan lingkungan pembelajaran dan lingkungan peserta didik.
- 4) Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana dan tidak bertele-tele.
- 5) Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan direncanakan, tidak terjadi penyimpangan.
- 6) Bergairah dan semangat dalam melakukan pembelajaran, agar dijadikan teladan oleh peserta didik.
- 7) Berbuat sesuatu yang berbeda dan bervariasi, jangan monoton, sehingga membantu disiplin dan gairah belajar peserta didik.
- 8) Menyesuaikan argumentasi dengan kemampuan peserta didik, jangan memaksakan peserta didik sesuai dengan pemahaman guru atau mengukur peserta didik dari kemampuan guru.
- 9) Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik dan lingkungannya.

30

---

<sup>30</sup> Iwan Marzuki Ritonga, *Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan*, (Padangsidimpuan: Terpadu Bunayya, 2014), hlm.36.

Dengan demikian, melalui kegiatan dengan disiplin waktu dan patuh/taat aturan maka guru harus bisa melaksanakan dan menerapkannya.

## **B. Penelitian Relevan**

1. Penelitian ini menemukan bahwa Guru agama SD Islam Terpadu Padangsidimpuan oleh Siti Asmari Harahap, nim 05310918 mendesain pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik, guru mencantumkan dalam RPP karakter yang harus dikaitkan. Namun dalam SK dan KD nya, tapi masih tersirat saja.<sup>31</sup>
2. Penelitian ini mengemukakan bahwa kondisi keadaan moral MIN 2 Padangsidimpuan, oleh Marlina Batubara masih tergolong kurang baik, hal ini ditunjukkan oleh sebagian siswa yang masih berperilaku menyimpang dari ajaran Agama Islam yang disebut dengan pelanggaran moral siswa, yaitu: siswa sering membuang sampah sembarangan, sering keluar pagar sekolah tanpa izin, absen tanpa keterangan, perkelahian antara siswa, bermusuhan antara siswi, yaitu siswi sering membuang sampah sembarangan, sering keluar pagar sekolah tanpa izin, absen tanpa keterangan perkelahian antara siswi bermusuhan antara siswa.<sup>32</sup>
3. Ahmad Sobri Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana mendidik karakter pada remaja yang sedang mengalami masa labil dengan berbagai kenakalan remaja, proses dan peran berbagai lembaga untuk menerapkan dan menanamkan pendidikan karakter pada remaja. Hasil

---

<sup>31</sup>Siti Asmari, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam mencegah kenakalan siswa di SD Islam terpadu Padangsidimpuan*, (Padangsidimpuan; skripsi STAIN Tahun Ajaran 2010).

<sup>32</sup> Marlina Batubara, *Pelanggaran Karakter moral Siswa MIN 2 Padangsidimpuan* (Skripsi Padangsidimpuan:MIN 2, 2013), hlm. 26.

penelitian adalah remaja dalam masa peralihan dan mencari jati diri memerlukan bantuan dan bimbingan dari semua elemen masyarakat baik orang tua, pendidikan lembaga, pendidikan Islam dalam rangka menemukan karakter agar tidak menyimpang dan memiliki akhlak dan karakter yang mulia. Sehingga karakter remaja akan tumbuh dan berkembang dengan baik.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Ahmad Sobri, "Pendidikan Karakter Bagi Remaja dalam Prsefektif Islam", *Jurnal Fajar Muzaki*, Volume 1, No. 1, September 2013, hlm. 9.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Angkola Barat (Padangsidempuan) Jln.Sibolga, Km 17 Sitinjak. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 25 November 2019 sampai dengan Tanggal 26 September 2020.

##### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian lapangan yang diajukan menggunakan bentuk data, kalimat, sekema, dan gambar. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat naturalistic. Dalam penelitian naturalistic penelitian harus langsung mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya.<sup>34</sup>

Penelitian kualitatif adalah mempelajari situasi dunia nyata secara ilmiah, tidak melakukan manipulasi, terbuka pada apapun yang timbul. Mendalami rincian data guna menemukan kategori, dimensi, dan saling hubungan. Penelitian mempunyai hubungan langsung dan bergaul erat dengan orang-orang, situasi dan gejala yang sedang dipelajari. Desain penelitiannya bersifat fleksibel, terbuka beradaptasi sesuai perubahan yang terjadi (tidak bersifat kaku). Dari acuan di atas bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan yang digunakan dengan metode deskriptif yang menghasilkan berupa kata-kata, tertulis atau lisan yang diamati di lapangan.

---

<sup>34</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung:Citapustaka Media, 2016), hlm.101.

Sukardi menyebutkan bahwa penelitian kualitatif metodenya yang digunakan adalah metode diskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya dengan kontek penelitian.<sup>35</sup>

Berdasarkan penelitian Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP N 1 Angkola Barat penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilakukan di SMP N 1 Angkola Barat Padangsidempuan, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengungkapkkan fenomena yang ada.

### **C. Unit Analisis/Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMP N 1 Angkola Barat.

### **D. Sumber Data**

Untuk memudahkan penelitian dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan sumber data sesuai dengan focus permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang dibutuhkan yaitu:

- a. Sumber data *primer* adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan. Sumber data primernya adalah guru-guru dan siswa SMP N 1 Angkola Barat Padangsidempuan yang selaku menjadi tenaga pendidik yang berhak memberikan bimbingan dan pembinaan kepada siswa di sekolah tersebut dan yang sangat dominan dalam penelitian ini siswa yang merupakan ujung tombak berkembang atau tidaknya.

---

<sup>35</sup>Nana Syaodih Sukma dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 53.

Adapun sumber data primer yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini adalah:

1. Guru pendidikan agama Islam SMP NEGERI 1 Angkola Barat berjumlah empat orang
2. Siswa SMP Negeri 1 Angkola Barat berjumlah tiga orang

b. Sumber data *sekunder* adalah sumber data pelengkap atau pendukung yang di peroleh dari berbagai sumber.

- a). Kepala SMP N 1 Angkola Barat
- b). Wakil SMP N 1 Angkola Barat
- c). Guru SMP N 1 Angkola Barat
- d). Buku yang relevan.

#### **E. Teknik pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian di gunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:<sup>36</sup>

##### 1. Observasi

Orang sering mengartikan observasi sebagai suatu yang sempit yaitu memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologi, atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan, pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan penglihatan, peciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecapan. Observasi ini dilakukan peneliti

---

<sup>36</sup>Husain Usmandan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 155.

untuk melihat atau mengamati langsung kelengkapan tentang pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam.

## 2. Interview/wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari wawancara. Dalam penelitian ini peneliti melakukan Tanya jawab langsung atau wawancara dengan guru tentang upaya guru dalam pembentukan karakter siswa di SMP N 1 Angkola Barat.

## F. Teknik Penjamin Keabsahan data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan tehnik pemeriksaan dan pelaksanaan, tehnik pelaksanaan didasarkan atas sejumlah criteria tertentu. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan tehnik :

- a). Perpanjangan keikut sertaan.
- b). Ketekunan pengamatan.
- c). Triangulasi.

Metode yang di gunakan dalam triangulasi antara lain:

- 1). Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.
- 2). Membandingkan persepsi dan perilaku seseorang dengan orang lain.
- 3). Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara.
- 4). Melakukan perbandingan dengan teman sejawat.
- 5). Membandingkan hasil temuan dengan teori.
- 6). Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Suharsima Arikuntano, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.

Teknik yang dipakai adalah teknik triangulasi yaitu suatu pendekatan analisis data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujianya dalam memperkua data.

#### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *kualitatif* yaitu pengolahan dan penganalisaan data disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan, yakni bersifat *kualitatif* diolah dan dianalisis secara *kualitatif* dengan cara sebagai berikut:

- a. *Editing* data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
- b. *Reduksi* data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
- c. *Mendeskripsikan* data, secara *sistematik* yang dikaitkan dengan data hasil pengolahan secara kualitatif sesuai dengan topik-topik pembahasan.

Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Profil SMP Negeri 1 Angkola Barat**

SMP Negeri 1 Angkola Barat bertempat di desa Sitinjak jalan Sibolga km15 Sitinjak, Kec. Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatra Utara. Pada awalnya merupakan kelas jauh dari SMP N 4 Padangsidimpuan sekitar tahun 1975 kemudian pada tahun 1980 menjadi SMP N 1 Angkola Barat terpisah dari SMP N 4 Padangsidimpuan dan berdiri sendiri menjadi SMP N 1 Angkola Barat seiring berjalannya waktu SMP N 1 Angkola Barat ditetapkan Kabupaten kota menjadi daerah otonom, izin operasional 420/1487/2016. Adapun jarak dari jalan raya menuju SMP Negeri 1 Angkola Barat adalah sekitar (5 m ).

##### **a) Visi dan Misi SMP Negeri 1 Angkola Barat**

1. Visi “berakhlak, mulia, berprestasi, disiplin, dan cinta lingkungan”.

##### **2. Misi “**

1) Melaksanakan pendidikan karakter melalui pembiasaan dan pengalaman ajaran agama.

2) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien untuk dapat mengembangkan potensi secara optimal.

- 3) Meningkatkan profesionalisme guru melalui pembinaan dan diklat guru.
- 4) Melengkapi sarana dan prasarana untuk mendukung prestasi siswa.
- 5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
- 6) Menanamkan disiplin melalui penerapan tata tertib sekolah.
- 7) Membangun dan mengembangkan cinta kehidupan alam dan lingkungan.
- 8) Mewujudkan lingkungan sekolah yang clean dan green serta indah dan sehat.

Sumber: Dokumen SMP N 1 Angkola Barat.

## 2. Data Guru SMP Negeri 1 Angkol Barat

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Effi di SMP Negeri 1 Angkola Barat. Data guru di SMP Negeri 1 Angkola Barat di sesuaikan dengan dokumen yang tertempel di ruangan kantor. Adapun data nya adalah sebagai berikut :<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Effi farida harahap, Guru wakasek kesiswaan di SMP N 1 Angkola Barat, *Wawancara di SMP N 1 Angkola Barat selasa, 1 september 2020.*

Tabel 4.1

## Data Guru SMP N 1 Angkola Barat

No	Tingkat pendidikan	Jumlah dan status guru				Jumlah
		Guru PNS		Guru Honor		
		L	P	L	P	
1	S2	1	-	-	-	1
2	S1	3	23	1	7	34
	Jumlah	4	23	1	7	35

Sumber: Tata Usaha SMP N 1 Angkola Barat.

Adapun jumlah guru di SMP Negeri 1 Angkola Barat adalah sebanyak 35 orang terdiri dari guru PNS 27 dan guru honor sebanyak 8, tata usahanya sebanyak 8 kepala sekolah 1 orang .

### 3. Data Siswa SMP Negeri 1 Angkola Barat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan WKM kesiswaan, jumlah siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat, siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat sebanyak 499. Ruang kelas sebanyak 18 ruangan kelas 7 terdiri dari 6 lokal, kelas 8 terdiri dari 6 lokal ruang kelas 9 terdiri dari 6 lokal. Jumlah siswi / i perkelas dapat di uraikan melalui tabel ini :

Tabel 4.2

## Data Siswa/i di SMP N 1 Angkola Barat

No	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Siswa/i	Jumlah Ruangan
	L	P	L	P	L	P		
1	L	P	L	P	L	P	L= 226	Kelas VII 6 ruangan
2	80	87	69	95	77	91	P= 273	Kelas VIII 6 ruangan
3	L+ P= 167		L+ P= 164		L+P=168			Kelas IX 6 ruangan

Sumber: Tata Usaha SMP N 1 Angkola Barat.

Jumlah siswa yang ada di SMP Negeri 1 Angkola Barat 499 orang yang terdiri dari kelas VII berjumlah 167 ( laki – laki 80 dan perempuan 87 ). Kelas VIII berjumlah 164 ( laki – laki 69 dan perempuan 95). Kelas IX berjumlah 169 ( laki – laki 77 dan perempuan 92 ).

#### 4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Angkola Barat

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru WKM sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Angkola Barat adalah berikut tabelnya:

Tabel 4. 3

## Sarana dan Prasarana di SMP N 1 Angkola Barat

No	Sarana dan prasarana	jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	
2	Ruang Guru	1	
3	Ruang Tata Usaha	1	
4	Ruang Belajar Siswa	18	
5	Ruang Perpustakaan	1	
6	Ruang BK	1	
7	Ruang UKS	1	
8	Ruang LAB BAHASA	1	
9	Ruang LAB IPA	1	
10	Mushola	1	
11	Tempat Parkir	1	
12	Kantin	3	
13	Pos Satpam	1	
14	Ruang Olahraga	1	
15	Ruang Pramuka	1	
16	Kamar Mandi	7	
17	Ruang Pentas Seni	1	

Sumber: Data Administrasi SMP N 1 Angkola Barat.

Selanjutnya sarana dan prasarana / alat penunjang pembelajaran di SMP Negeri 1 Angkola Barat adalah berikut tabelnya :

Tabel 4.4  
Alat penunjang pembelajaran di SMP N 1 Angkola Barat

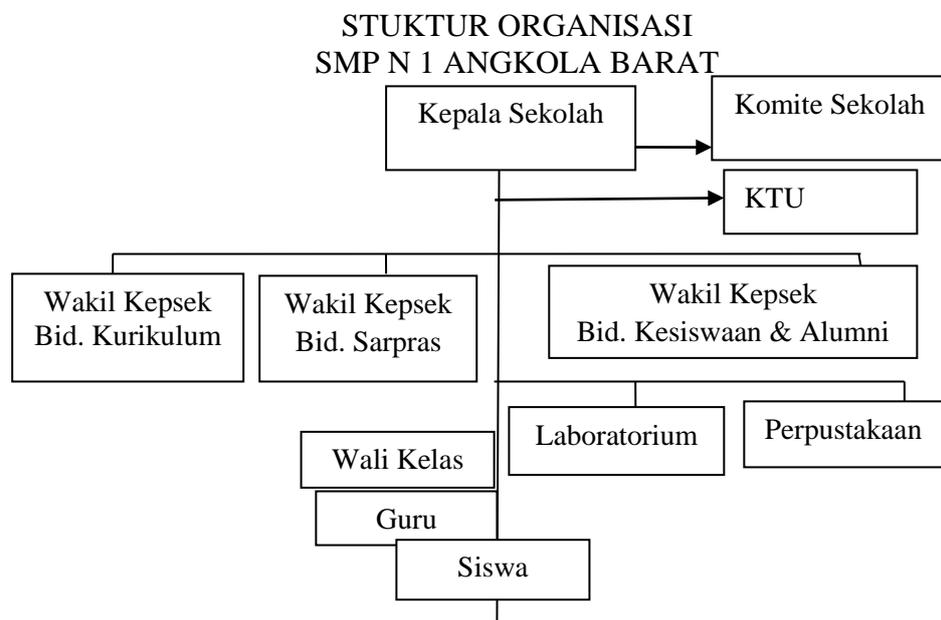
No	Jenis alat	Jumlah
1	Komputer siswa	20
2	Komputer kantor	3
3	Tv dan CD pembelajaran	4
4	Infokus	3

Sumber: Data Administrasi SMP N 1 Angkola Barat.

#### 5. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Angkola Barat

Struktur SMP Negeri 1 Angkola Barat adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5



Sumber: Papan Data dan Observasi di SMP N 1 Angkola Barat.

## B. Temuan Khusus

### 1. Guru Agama Islam

- a. Upaya guru Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat.

Berikut petikan wawancara dengan guru Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat ibu Basariah bagaimana cara ibu menerapkan program K3 (kebersihan, keindahan, dan ketertiban). Di SMP Negeri 1 Angkola Barat adalah sebagai berikut:

Mengatakan dengan cara menyilah-nyilah sampah organik dan non organik, upaya nya dengan menyiapkan tong sampah, keindahan menata ruang kelas dan menanam bunga, ketertiban tidak boleh ribut di ruang kelas apa bila jam pelajaran berlangsung biarpun guru nya tidak ada di kelas.

Bagaimana cara ibu mengelola kelas sebelum memulai pembelajaran di SMP N 1 Angkola Barat?

Mengatakan sebelum masuk kita sudah menyuruh siswa kita untuk membaca materi yang mau kita ajarkan maka akan lebih mudah lagi kita menjelaskan apabila siswa kita sudah memahami materi kita.

Upaya apa yang ibu lakukan agar di teladani siswa di SMP N 1 Angkola Barat?

Mengatakan : bersikap ramah terhadap siswa dan tidak memaksakan tugas ter lalu banyak.

Bagaimana cara ibu agar siswa menjadi sahabat dan teman curhat bagi siswa di SMP N 1 Angkola barat?

Mengatakan : dengan cara memperhatikan siswa tersebut apabila ada siswa yang tidak hadir kita tanyakan kenapa siswa tersebut

tidak hadir dan apa penyebabnya dan apabila ada siswa sakit maka kita suruh siswa yang lain menjenguknya.

Bagaimana cara ibu menerapkan konsep holistik berbasis karakter di SMP N 1 Angkola barat?

Mengatakan: dengan cara menerapkan 3S sapa, senyum, dan salam dan mengingatkan tentang visi dan misi sekolah.

Jadi upaya guru dalam pembentukan karakter di SMP N 1 Angkola barat antar lain:

- 1). Memberi nasehat yang menyentuh perasaan siswa dan memberi motivasi agar siswa bersungguh-sungguh untuk rajin belajar.
- 2). Berpakaian yang sopan, menegur, atau menyapa guru apabila bertemu guru atau tamu, hadir tepat waktu membung sampah pada tempatnya.
- 3). Memberikan materi dengan cara secara luring.
- 4). Dihari-hari besar Islam di berikan materi tentang agama dan arahan yang baik bagi siswa agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari – hari.
- 5). Apel pagi selalu di berikan nasehat yang baik pada siswa.
- 6). Sholat dhua selalu di laksanakan yaitu pada hari selasa sampai sabtu melaksanakan sholat zuhur secara berjamaah.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Nurbasriah Harahap. Guru pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Angkola Barat, *Wawancara di SMP N 1 Angkola Barat kamis*, tanggal 15 september 2020.

- b. Kendala yang dihadapi Guru agama islam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di SMP N 1 Angkola Barat.

Kurangnya motivasi guru dalam memberikan arahan atau bimbingan karakter terhadap siswa, faktor lingkungan yang membuat siswa ikut-ikutan dalam perilaku menyimpang dan faktor keluarga, perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya masih kurang. Adapun siswa menyimpang antara lain:

- 1). Datang terlambat sekolah.

Saya beri nasehat, Jangan kalian ulangi kalau mengenai terlambat datang ke sekolah itu sudah menjadi urusan guru piket / kesiswaan atau guru BK biasanya di berikan hukuman membersihkan pekarangan sekolah kalau sudah empat kali siswa terlambat seklolah di berikan surat panggilan orang tua.

- 2). Berkalahi di lingkungan sekolah

Kalau mengenai perkalihan siswa masih ada yangberkalahi tetapi tidak banyak jadi apabila ada siswa yang berkalahi maka akan di bawa ke guru BK dan di tanyak kenapa dia berkalahi terhadap temanya dan apa bila sering berkalahi lagi maka akan di beri surat panggilan orang tua adapun yang sering berkalahi itu adalah murid kelas semblan.

- 3). Melawan kepada guru

Siswa yang melawan kepada guru akan di berhentikan dari sekolah atau di sekorsing tetapi ini jarang terjadi biasanya siswa yang tidak mau mematuhi perintah guru itu yang tidak mau mengerjakan pr, saya berikan hukuman dengan menghafal ayat Al quran yang mengenai materi agama islam misalnya ayat tentang puasa, sholat dan saya berikan waktu selama sepuluh menit kalau sudah dapat disetorkan atau dihafalkan kepada saya.

- 4). Tidak berpakaian lengkap atau rapi

Apabila ada siswa tidak berpakaian lengkap atau rapi saya tegur dan nasehati saya tanyak kenapa tidak berpakaian rapi atau pun lengkap terus kalu rumah nya dekat saya suruh pulang dan merapikan baju atau mengganti pakainya dengan waktu yang di tentukan 5 atau 10 menit dan kalau rumahnya jauh maka saya hukum melaksanakan shalat dhuha 12 rakaat.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Hajairin Pane, Guru pai di SMP N 1 Angkola Barat, *Wawancara di SMP N 1 Angkola Barat Sabtu*, Tanggal, 15 September 2020.

Observasi penelitian di SMP Negeri 1 Angkola Barat bahwa upaya guru agama dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat sangat antusias untuk membina siswa supaya berkarakter, pada hari senin tanggal 30 september 2020 guru agama memberikan arahan kepada siswa agar disiplin mengenai waktuselanjutnya pada waktu sholat zuhur guru agama Islam menyuruh salah satu siswa menjadi imam dan menyuruh siswa yang di shaf pertama memimpin doa setiap hari peneliti mengamati apakah berjamaah di mushollah memang masih tetap seperti biasanya. Pertama kali peneliti mengamati bagaimana cara guru agama islam menanamkan karakter pada siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat.

Upaya yang saya lakukan dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat yang berkenaan dengan saudara tanyakan sebagai berikut:

1. Contoh teladan yang diberikan ibu kepada siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat

Setiap hari saya memeriksa cara berpakaian mereka apakah sudah sopan atau belum dan setelah itu apabila mereka bertemu dengan guru maka harus di sapa atau pun menegur maupun di sekolah mau pun di luar sekolah, dan setelah itu siswa harus tepat waktu di sekolah apabila hari senin siswa harus langsung berbaris di lapangan melaksanakan upacara bendera. Aktifkan absen siswa, hadir tepat waktu lima menit sebelum memulai pembelajaran siswa harus sudah di lokal, dan menegur siswa yang tidak berpakaian beraturan.

2. Bagaimana cara ibu memberi materi ajar kepada siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat

Setiap hari saya tanyakan pada siswa apakah sholat subuh atau tidak, menanamkan hikmah bahwa pentingnya sholat lima waktu, memberi motivasi untuk bangun sholat lail karna pada waktu malam lah kita meminta kepada Allah SWT apa yang kita cita – cita kan dapat terujud, menyuruh siswa untuk menghafal al- quran yang terkait dengan materi.

3. Cara ibu menanamkan sikap pemaaf, penyabar, dan jujur di SMP Negeri 1 Angkola Barat

Apabila ada seseorang yang berbuat kurang baik terhadap diri seorang siswa maka saya beritahu kepada siswa tersebut untuk saling memaafkan apabila kelakuan teman kita tidak baik, selalu sabar dalam menghadapi masalah, dan selalu jujur di mana pun kita berada karena kalau kita jujur maka orang pun akan percaya kepada kita itu lah yang saya ajarkan kepada siswa saya di SMP Negeri 1 Angkola Barat. Mengakui kesalahan sendiri, menanyakan tentang sholat subuh apakah dia melaksanakan sholat atau tidak.

4. Upaya Apa yang ibu lakukan untuk memahami tingkah laku siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat

Memberikan siswa kesempatan untuk menerima pendapat dari siswa tersebut, menghargai pembicara orang lain pada saat berbicara. Sekali pun salah supaya dapat di perbaiki dan dari situlah saya mengetahui tingkah lakunya, dan setelah itu mengumpulkan tugas dan melihat daftar hadir siswa.

5. Upaya apa yang ibu lakukan agar kualitas keilmuan siswa meningkat

Membuat tugas terhadap siswa dan menyuruh siswa untuk mencari informasi tentang materi yang di berikan guru

6. Bagaimana menunjukan sikap adil terhadap siswa sehingga terbina suasana emosional

Menanyakan bagaimana kabar siswa setiap pagi, apakah sehat atau tidak atau ada yang sakit. Memberi izin keluar jika ada yang sakit, tidak pilih kasih terhadap siswa mau pun pintar atau yang kurang pandai.

7. Bagaimana ibu lakukan agar siswa mempunyai watak dan sifat ketuhanaan yang baik

Saling menghormati antara siswa dengan siswi, siswa dengan guru, guru dengan guru dan orang tua dengan guru. Memberi bantuan jika ada dari siswa kita yang terkena musibah dan menjenguk teman apabila ada yang sakit.

8. Bagaimana ibu memberikan kesadaran diri jika siswa itu berbuat salah

Dengan cara bertanggung jawab yaitu mengaktifkan tugas piket sehari – hari, menagih pr, menyuruh siswa bertanggung jawab terhadap buku perpustakaan yang di pinjam.

9. Bagaimana cara ibu menerapkan k3 yaitu kebersihan, keindahan, dan ketertiban.

Memilah sampah organik dan non oraganik, dan menyiapkan tong sampah, keindahan menata ruang kelas.

10. Cara ibu mengelolah kelas sebelum memulai proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran dapat terlaksana

dengan baik sebelum saya masuk mereka sudah mengetahui materi yang saya ajarkan dan mereka sudah mencari di rumah dan sudah mempelajarinya setelah itu saya buat lah perkelompok agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

11. Upaya apa yang di lakukan ibu agar diteladani siswa Bersikap ramah dan tidak memaksakan tugas terlalu banyak.

Observasi penelitian di SMP Negeri 1 Angkola Barat bahwa upaya guru agama islam dalam pembentukan karakter siswa adalah dengan cara menanyakan apakah siswa sudah melaksanakan sholat subuh atau tidak pas masuk jam pertama setiap hari menurut ibu basriah dengan menanyakan sholat setiap hari bisa menjadi motivasi kepada siswa supaya melaksanakan kewajiban karena karna siswa yang setingkat Smp belum di katan dewasa ada sebagian sudah dewasa baik secara fisik maupun kejiwaan. Menanamkan kedisplinaan baik waktu dan di siplin berpakaian. Memberi nasehat dan hikmah bahwa perbuatan terpuji harus di usahakan sebaik mungkin serta menyeruh untuk menjauhkan diri dari hal- hal yang tidak bermanfaat.

## 2. Kepala Sekolah

Untuk menjadikan siswa yang berkarakter kita upayakan dengan pendekatan, pemahaman, pengawasan. Dengan tiga cara ini kita bisa menyesuaikan dengan keadaan siswa. Untuk menjadikan siswa maju ketahap yang lebih baik maka kita sesuaikan dengan guru kelas dan juga guru yang lain, upayanya kita adakan pengklasipikasian siswa dengan guru. Kita cocokan siswa dengan guru yang sesuai dengan karakternya, misalnya siswa suka berpidato kita arahkan guru untuk dapat melatihnya supaya bisa dan lebih baik kedepannya, begitu juga dengan yang lainnya seperti pandai melukis, olaraga, dan yang pandai megaji. Semuanya kita sediakan guru yang dapat mengarahkan mereka dalam hal bakatnya supaya dilatih dan digali agar lebih bagus lagi dengan dukungan pihak sekolah.

Upaya pembentukan karakter siswa sangat diperhatikan oleh bapak kepala sekolah, dengan menggunakan cara pendekatan, pemahaman, dan pengawasan dengan ketiga cara ini sudah bisa di jadikan dasar untuk dapat mengembangkan dan memajukan SMP Negeri 1 Angkola Baraat dan masa depan siswa pun akan lebih baik kedepanya dari pada sebelumnya.<sup>41</sup>

Upaya pembentukan karakter siswa dan kendala mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di SMP Negeri 1 Angkola Barat sangat di perhatikan oleh bapak kepala sekolah, dengan menggunakan cara pendekatan, pemahaman, dan pengawasan dengan ketiga cara ini sudah bisa dijadikan dasar untuk dapat mengembangkan dan memajukan SMP Negeri 1 Angkola Barat lebih baik sebelumnya.

### 3. Guru BK

Adapun upaya yang dilakukan Guru BK terhadap siswa / i SMP Negeri 1 Angkola Barat yang bermasalah dan untuk menjadikan supaya berkarakter sebagaimana hasil wawancara dengan ibu wilda sebagai berikut:

Saya sebagai guru BK, apabila ada siswa/ i yang bermasalah/ berkelakuan kurang baik maka saya respon dengan tenang, beri nasehat, dan juga motivasi serta peringatan agar siswa / i tidak mengulangi kesalahan dengan dua cara:<sup>42</sup>

a) Bimbingan individu

Kalau satu orang yang bermasalah maka saya lakukan konseling. Saya tanyak kenapa melakukan kesalahan, dan kenapa berbuat pelanggaran setelah saya berikan solusi terbaik supaya siswa dapat menyelesaikan segala permasalahanya.

b). Bimbingan kelompok

Apabila ada beberapa siswa yang bermasalah seperti terlambat sekolah, tidak berpakaian lengkap, maka saya berikan peringatan dan

---

<sup>41</sup>Evisastari rukmanan NST, Staf TU di SMP N 1 Angkola Barat, *Wawancara di SMP N 1 Angkola Barat selasa*, tanggal 5 september 2020.

<sup>42</sup>Wilda Nora Siregar, Guru BK di SMP N 1 Angkol Barat, *Wawancara di SMP N 1 angkola Barat selasa*, tanggal 5 september 2020.

perjanjian lisan dan tulisan agar mereka tidak mengulangi perbuatan yang sama, nama – nama siswi yang bermasalah tetap dicatat dalam buku fiket dan diberikan skor sesuai tatatertip yang berlaku di SMP Negeri 1 Angkola Barat.

Mereka yang mendapat perjanjian lisan dan tulisan terus dipantau bagaimana perkembangannya, kalau tidak ada juga perkembangannya maka saya dengan pihak sekolah akan mengundang orang tua murid untuk diminta keterangan lebih lanjut guna kepentingan bersama agar karakter siswa tersebut lebih baik kedepannya. Adapun bentuk hukuman yang saya berikan pada siswa yang tidak baik karakternya di SMP Negeri 1 Angkola Barat sebagai berikut:

1. Disuruh siswa membaca Al- quran di lapangan
2. Keliling lapangan
3. Menghormat bendera
4. Pangilan orang tua, kita dengan orang tua berdiskusi bagaimana jalan keluarnya dari permasalahan yang dilakukan anak nya dan mencari solusinya bersama supaya siswi dapat sekolah dengan baik seperti siswa lainnya.

Usaha dari guru BK dalam pembentukan karakter siswa sudah dapat dikatakan maksimal, oleh karna itu guru BK harus lebih tegas lagi dan bisa jadi tauladan di SMP Negeri 1 Angkol Barat supaya siswa dapat mencontoh bagaimana sikap guru BK dalam menagani bentuk permasalahan yang kerap terjadi pada siapa pun.

Untuk menghindari / mencegah siswa / i di SMP Negeri 1 Angkola Barat dari perilaku siswa yang menyimpang maka kita ajak mereka hal- hal yang positif seperti:

- a). Bidang olahraga
- b). Bidang agama
- c). Mengikuti Kegiatan di SMP Negeri 1 Angkola Barat
- d).Dilakukan penyuluhan kepada siswa agar lebih memahami lagi

pentingnya disiplin untuk mencapai suatu keberhasilan.

Usaha dari guru BK dalam pembentukan karakter siswa dan mengatasi perilaku siswa yang menyimpang sudah dapat dikatakan maksimal, oleh karena itu guru BK harus lebih tegas lagi dan bisa jadi teladan di SMP Negeri 1 Angkola Barat supaya siswa / i dapat mencontohkan bagaimana sikap guru BK dalam mengatasi segala bentuk permasalahan yang kerap kali terjadi pada siapapun, respons, nasehat, motivasi dan hukuman yang sering terjadi dalam kepribadian guru BK seharusnya dijadikan suatu kebutuhan dalam hal-hal yang positif demi menjadikan siswa / i menjadi orang yang dapat membanggakan orang tua nya. Agama dan negara.

#### 4.Siswa

Petikan wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Angkola Barat yang mengenai upaya guru dalam pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama islam adalah sebagai berikut :

##### 1) Siswa SMP Negeri 1 Angkola Barat

Petikan wawancara dengan muhammad yusuf kelas VII di SMP Negeri 1 Angkola Barat, adapun upaya guru agama SMP Negeri 1 Angkola Barat dalam pembentukan karakter siswa menerapkan K3 mengelola kelas, teladan, sebagai berikut:

- a. Taat pada agama adalah dengan cara memberikan bimbingan, nasehat, motivasi, kepada siswa tentang keislaman dalam aktivitas seharian dan dalam individu.
- b. Disiplin yaitu dengan cara menetapkan atau target yang ingin dicapai dalam waktu dekat dan memberikan arahan atau nasehat tentang kegiatan jadwal tertulis.
- c. Tangung jawab dengan cara menyelesaikan kewajiban kita sebagai siswa dan siswi seperti tugas kebersihan dan mengerjakan kebersihan dan mengerjakan pekerjaan rumah.

- d. Gotong royong dengan cara membersihkan kelas dan halaman sekolah.
- e. Kesetiaan kawan, seorang guru harus mengerti dengan siswa yang menciptakan kebersamaan saling tolong menolong dan saling menghargai.
- f. Sopan santun, dengan mengajarkan bertutur kata yang baik kepada siapa saja.<sup>43</sup>

Petikan wawancara dengan Siti Aisyah kelas VIII di SMP Negeri 1 Angkola Barat, adapun upaya guru agama di SMP Negeri 1 Angkola Barat dalam pembentukan K3 sudah terlaksanakan adalah sebagai berikut: sudah, dengan menyuruh siswa harus rajin menjaga kebersihan apabila ada siswa yang kurang tidak melaksanakan apa yang di suruh guru maka dia di hukum dan di suruh membersihkan toilet.

. 44

Petikan wawancara dengan Umar Siregar kelas XI di SMP Negeri 1 Angkola Barat, adapun upaya guru dalam pembentukan karakter siswa agar jadi teladan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membiasakan untuk mengelola kondisi kelas sebelum memulai pembelajaran mengkondisikan kelas dapat dilakukan dengan cara mengatur kesiapan belajar anak didik, mengamati ketertiban anak didik, mengatur posisi dan ketertiban tempat duduk, mengecek kebersihan dan sebagainya.
- 2) Disiplin berpakaian rapi memakai dasi pas waktu hari senin upacara bendera
- 3) Melakukan takjiah apabila ada salah satu keluarga yang dapat kemalangan, dan menjenguk teman yang sakit.
- 4) Hormat menghormati seperti seperti kita harus duluan masuk ke kelas dari pada guru bidang studinya.

---

<sup>43</sup>Muhammad Yusuf, siswa di SMP N 1 Angkola Barat kelas VII, Wawancara di SMP N 1 Angkola Barat Selasa, tanggal 10 September 2020.

<sup>44</sup>Siti Aisyah, Siswi kelas VIII di SMP N 1 Angkola Barat, Wawancara di SMP N 1 Angkola Barat Rabu, tanggal 10 September 2020.

- 5) Sopan santu ketika kita berjumpa dengan guru dilingkungan sekolah saling tegur sapa maupun tidak dilingkungan sekolah.
- 6) Tanggung jawab mengenai kebersihan di lokal kalau tidak dibersihkan diberikan hukuman membersihkan lapangan sekolah dan didenda.<sup>45</sup>

### C. Analisis Hasil Penelitian

- 1) Upaya guru dalam pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama islam.

Menurut peneliti, upaya guru dalam pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam di SMP N 1 Angkola Barat dengan cara nasehat, motivasi, teguran, arahan, bimbingan, hukuman, dan pendekatan, hubungan antara siswa dengan guru masih berjalan dengan baik sesuai peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah akan tetapi teladan guru di SMP harus lebih ditingkatkan lagi, banyak guru yang berkata kepada siswa jangan terlambat, jangan membuang sampah sembarangan padahal dalam kesadaran guru masih kurang observasi yang dilakukan peneliti di lapangan masih kurangnya keteladanan seorang guru pada siswa, sebaiknya guru tidak merokok di lingkungan sekolah tetapi masih ada yang merokok di dalam sekolah.

- 2) Kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi siswa yang menyimpang di SMP N 1 Angkola Barat.

Menurut peneliti, kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang tidak jauh beda dengan upaya guru dalam pembentukan karakter siswa, upayanya antara lain, dengan cara

---

<sup>45</sup>Umar Siregar, Siswa kls IX di SMP N 1 Angkola Barat, *Wawancara di SMP N 1 Angkola Barat kamis* , tanggal 15 september 2020.

nasehat, motivasi, teguran, arahan, bimbingan dan pendekatan. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi siswa yang menyimpang yaitu:

Kurangnya motivasi guru dalam memberikan arahan atau bimbingan karakter terhadap siswa, faktor lingkungan yang membuat siswa ikut-ikutan dalam perilaku menyimpang, dan faktor keluarga, perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya masih kurang. Siswa yang menyimpang adalah sebagai berikut:

Siswa yang terlambat atau menyimpang tidak menentu berapa jumlahnya setiap hari kadang ada dua orang dan kadang ada empat orang, mengenai keterlambatan siswa faktornya antara lain: faktor nya yaitu terkadang angkot nya macat, membantu orang tua membersihkan rumah, ada siswa yang terlambat bangun pagi . Siswa yang merokok di lingkungan sekolah tidak akan tetapi saya lihat di luar lingkungan sekolah masih ada siswa yang merokok. Dan ada siswa yang tidak berpakaian rapi di SMP masih banyak siswa tidak memasukan baju bahkan ada siswa yang pakek sandal jepit tetapi sebagian yang memakai sandal jepit.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian peneliti ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Angkola Barat sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini di maksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangat sulit dengan berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam peneliti. Misalnya kejujuran sumber data dan unit analisis data dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam daftar pertanyaan, dalam hal ini bisa tidak objektif walaupun demikian dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Angkola Barat dapat menjawab kejujuran sumber data dan unit analisis dalam memberikan jawaban dari daftar pertanyaan yang diberikan peneliti.

Hambatan selalu ada tetapi peneliti selalu berusaha sebaik- baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian, berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi salah satunya adalah pihak sekolah yakni, kepala sekolah, guru, siswa maka skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yang terkait dengan upaya Guru dalam pembentukan karakter siswa melalui pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Upaya guru agama di SMP Negeri 1 Angkola Barat dalam pembentukan karakter siswa melalui pendidikan Agama Islam adalah:
  - a. Nasehat, guru agama Islam selalu memberikan nasehat-nasehat kepada siswa/i agar selalu mematuhi peraturan yang berlaku di SMP Negeri 1 Angkola Barat.
  - b. Keteladanan, melalui keteladanan yang dilakukan guru agama dalam pembentukan karakter, agar siswa/i dapat mencontoh semua tingkah laku setiap guru.
  - c. Ceramah, dengan melalui ceramah tentang keagamaan yang diberikan guru agama siswa agar mengetahui bagaimana berbuat yang baik untuk kedepannya.
  - d. Motivasi, memberikan motivasi kepada siswa supaya bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu terutama ilmu agama.
  - e. Kerja sama, guru bekerja sama dengan orang tua siswa untuk mendidik siswa supaya benar-benar dapat menjalankan perintah agama dan mematuhi peraturan sekolah.

- f. Memberi tugas, guru agama memberi tugas kepada siswa/i untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang berupa menulis AL-Quran dan Hadits serta menghafalnya.
  - g. Hukuman, memberi hukuman kepada siswa bermaksud supaya siswa sadar dengan perbuatan yang telah dilakukan, guru memberikan hukuman yang membuat siswa jera dan mendidik siswa supaya berakhlak mulia.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di SMP N 1 Angkola Barat adalah kurangnya motivasi guru dalam memberikan arahan atau bimbingan karakter terhadap siswa ikut-ikutan dalam perilaku menyimpang dan faktor kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya juga masih kurang contoh siswa yang menyimpang, datang terlambat sekolah, berkelahi di lingkungan sekolah, melawan kepada guru, tidak berpakaian lengkap atau rapi. Maka dari itu guru dalam mengatasi siswa yang menyimpang dengan pendekatan, pemahaman dan pengawasan, respons dengan tenang, memberi nasehat dan juga motivasi serta peringatan agar siswa/i tidak mengulangi kesalahan. Perjanjian lisan dan tulisan diberikan pada siswa yang bermasalah dan terus dipantau bagaimana perkembangannya, kalau tidak ada juga perkembangannya maka pihak sekolah akan mengundang orang tua siswa untuk diminta keterangan lebih lanjut guna kepentingan bersama dengan saling memerhatikan siswa tersebut supaya lebih baik kedepannya.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan penelitian ini, peneliti mengajukan saran kepada stakeholder yang ada di SMP Negeri 1 Angkola Barat agar lebih mementingkan pentingnya tauladan, motivasi, dan arahan yang baik serta hubungan guru dengan siswa, orang tua dengan guru, guru dengan guru supaya pendidikan dapat berjalan dengan baik jadilah stakeholder yang profesional yang bisa jadi tauladan bagi siswa, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk menciptakan siswa yang disiplin disarankan kepada semua stakeholder yang ada di SMP Negeri 1 Angkola Barat menjadi tauladan. Visi dan misi di SMP negeri 1 Angkola Barat semoga dapat dhapal oleh setiap siswa terlebih utama kepada stakeholder yang ada di SMP Negeri 1 Angkola Barat.

- 1) Diharapkan kepada kepala sekolah memberi dorongan serta arahan kepada guru supaya lebih meningkatkan disiplin guna mengatasi masalah disiplin yang dilakukan siswa.
- 2) Bagi guru harus menjadi ushuatul bagi para siswa, dan berakhlatul karimah sesuai dengan tuntutan agama dan selalu bersabar dalam menghadapi siswa.
- 3) Kepada orang tua diharapkan ikut serta dan kerja sama yang baik dalam mendisplinkan anak. Karena walaupun anak disekolahkan bukan berarti orang tua lepas tangan dalam pendidikan anak tetapi orangtulah pendidikan utama supaya anak menjadi baik.

- 4) Kepada guru pendidikan agama islam di sarankan untuk lebih ntensif melakukan pembinaan kepada siswa supaya karakter siswa dapat terbentuk dengan baik dan terus melakukan kordinasi dengan baik dengan orang tua serta kepada siswa
- 5) Bagi siswa .
  - a. Tidak pernah mengenal putus asa dalam meraih cita-cita.
  - b. Semangat terus dalam belajar dan ber do'a agar ditunjuki kepada jalan yang lurus dan diridohinya dalam menjalankan setiap aktivitas sehingga bernilai ibadah.
  - c. Selalu mengindahkan segala bimbingan, arahan, dan nasehat, yang diberikan oleh guru.
  - d. Lebih meningkatkan kepatuhan terhadap disiplin siswa yang telah ditetapkan, kareana selain mematuhi peraturan yang ada siswa juga secara otmatis telah melatih dirinya hidup secara aturannya hidup untuk lebih yang lebih baik melalui pembiasaan serta latihan.
  - e. Dan jangan menyerah dalam menuntut ilmu pengetahuan karena ilmu pengetahuan yang membuat manusia dapat berubah dari alam jahiliyah menuju alam yang membawa rahmat. Hapal dan amalkan visi dan misi di SMP Negeri 1 Angkola Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sobri, Pendidikan Karakter Bagi Remaja dalam Prsefektif Islam, *Jurnal FajarMuzaki*, Volume 1, No. 1, September 2013
- Anhar, *Membentuk Manusia Berilmu Persefektif Integrasi*, Padangsidimpuan: create space, 2013
- Batubara, Marlina, *Pelanggaran Karakter moral Siswa MIN 2 Padangsidimpuan* Skripsi Padangsidimpuan:MIN 2, 2013
- Bisri, M. Fil.I *Ahlak* Jakarta: Lapangan BantengJakarta : Mahkota Surabaya , 1989
- Djaali, *PsikologiPendidikan* Jakarta: BumiAksara, 2011
- Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, yogyakarta, 2013.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: BumiAksara, 2011
- Isjoni, *Model pembelajaran Anak Usia Dini* Bandung: Alfabeta, 2011
- Kunandar, *Guru Profesional* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009
- Kunandra, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja WaliPers, 2010
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: PT. Pragonata Jaya, 2010
- Masganti Sit, *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Mulya Sarana, 2012
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter* Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Nana Syaodih Sukma dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017
- Nashir, *Pendidikan Krakter Berbasis Agama dan Budaya* ,yogyakarta : multi presindo , 2013
- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009

- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter* Bandung: Hak Cipta dilindungi Undang-Undang, 2013
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Citapustaka Media, 2016
- Ritonga Iwan Marzuki, *Strategi Guru dalam Membentuk Karakter*, Padangsidimpuan: Terpadu Bunayya, 2014
- Saptona, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, Erlangga: PT. Hakcipta 2011
- Sihotang Nurfin, *Study Agama di IAIN*, Padangsidimpuan: pendidikan dan bahasa arab, 2016
- Siti Asmari, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam mencegah kenakalan siswa di SD Islam terpadu Padangsidimpuan*, Padangsidimpuan; skripsi STAIN Tahun Ajaran 2010.
- Sudarwan Dan imdan Khairil, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* Bandung: Alfabeta, 2013
- Suharsima, Arikuntono, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2011
- Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru* Bandung: Alfabeta, 2013
- Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Guru dan Dosen bab 11, pasal 39*
- Vern Jones dan Louise Jones, *Menejemen Kelas Komprehensif*, Jakarta: Kencana, 2012

Wina Sanjaya, Perencanaan dan Dessain System Pembelajaran  
Jakarta: Kencana perdana Media Group. 2013.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

- I. Nama : Faujiah Sari  
Nim : 1620100061  
Tempat Tanggal Lahir : Tapus Godang, 12 Juli 1998  
Alamat : Riau Jln, Mandau KM 35  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- II. Nama Orang Tua  
Ayah : Rahmad Pane  
Ibu : Nur Mila Rambe  
Alamat : Riau Jln Mandau Km 35
- III. Pendidikan
- a. Sekolah Dasar Negeri 027 Danau lancang selesai 2010
  - b. SMP N 4 Tapung Hulu selesai 2013
  - c. Pesantren Mustofawiyah selesai 2016
  - d. Masuk IAIN Padangsidempuan jurusan Tarbiyah Frogram Studi Agama Islam 2016 selesai 2020.

## LAMPIRAN I

### Daftatar Observasi.

1. Megamati perilaku siswa dipagi hari utama nya disiplin jam kehadiran di sekolah apakah ada atau banyak yang terlambat.
2. Mengamati perilaku siswa secara langsung dilokasi penelitian terutama pada jam istirahat seperti dikantin dan lingkungan sekolah.
3. Mengamati apa saja perilaku siswa yang menyimpang atau kenakalan yang dilakukan siswa di SMP Negri 1 Agkola Barat.
4. Megamati bagaimana tindakan Guru PAI apabila ada siswa yang melakukan perilaku yang menyimpang seperti:
  - a. Datangterlambat sekolah
  - b. Bolos sekolah
  - c. Merokok
  - d. Melawan kepada guru

## LAMPIRAN II

### Daftar Wawancara

#### A. Wawancara dengan Guru PAI di SMP Negeri 1 Angkola Barat.

1. Apa saja upaya yang dilakukan ibu / bapak dalam pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam di SMP N 1 Angkola barat ?
2. Apa saja upaya yang dilakukan ibu / bapak dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang?
3. Apa contoh teladan yang di berikan ibu / bapak kepada siswa di SMP N 1 Angkola Barat?
4. Bagaimanacaraibu / bapakmemberimateri ajar kepadasiswa di SMP N 1 Angkolabarat ?
5. Bagaimanacaraibu / bapakmenanamkansikap pemaaf, penyabar, danjujur di SMP N 1 Angkolabarat ?
6. Upaya apa yang ibu / bapak lakukan dalam mengatasi siswa yang menyimpang di SMP Negeri 1 Angkola barat ?
7. Upayaapa yang ibu /bapaklakukan agar kualitaskeilmuansiswameningkat di SMP Negeri 1 Angkolabarat ?
8. Bagaimana cara ibu / bapak menunjukan sikap adil sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan terhadap siswa di SMP Negeri 1 Angkola barat ?
9. Upaya apa yang ibu / bapak lakukan agar siswa mempunyai watak dan sifat ketuhanaan terhadap siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat ?
10. Bagaimana cara ibu / bapak memberikan kesadaran diri jika siswa itu berbuat salah di SMP Negeri 1 AngkolaBarat ?

11. Upaya apa yang ibu / bapak lakukan agar siswa itu tanggap terhadap kondisi yang dapat di pengaruhi jiwa, keyakinan, dan pola pikir, di SMP Negeri 1 Angkola Barat ?
12. Bagaimana cara ibu / bapak menerapkan program k3 ( kebersihan, keindahan, dan ketertiban ) di SMP Negeri 1 Angkola Barat ?
13. Bagaimana cara bapak mengelola kondisi kelas sebelum memulai proses pembelajaran siswa di SMP N 1 Angkola Barat ?
14. Upaya apa yang ibu / bapak lakukan agar di teladani siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat ?
15. Bagaimana cara ibu / bapak agar siswa bias menjadi sahabat dan teman curhat bagi siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat?
16. Apa saja kendala yang yang dihadapi ibu / bapak dalam mengatasi siswa yang menyimpang berbasis krakter di SMP Negeri 1 Angkola Barat ?

## Lampiran II

### Hasil Wawancara

Untuk memperoleh data- data yang digunakan dalam penyusunan skripsi yang berjudul ‘‘ Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat’’ maka penelitian ini yang perlu di wawancarai adalah

#### **A. Hasil Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Angkola Barat.**

1. Apa saja upaya yang dilakukan bapak dalam pembentukan karakter melalui pendidikan agama islam?

Jawab: Bapak Irham Saleh Siregar S. Pd. ( Tanggal 1 September 2020 )

mengatakan bahwa: ‘‘ Untuk menjadikan siswa yang berkarakter kita upayakan dengan pendekatan , pemahaman, pengawasan. Dengan tiga cara ini kita bisa menyesuaikan dengan keadaan siswa. Untuk menjadikan siswa maju ketahab yang lebih baik maka kita sesuaikan dengan guru kelas dan juga guru yang lain, upaya kita adakan pengklasipikasian siswa dengan guru. Kita cocokan siswa dengan guru yang sesuai dengan karakternya, misalnya siswa suka berpidato kita arahkan guru untuk dapat melatihnya supaya bisa dan lebih baik kedepanya, begitu juga dengan yang lainnya seperti pandai melukis, olahraga, dan yang pandai mengaji. Semuanya kita sediakan guru yang dapat mengarahkan mereka dalam hal bakatnya supaya dilatih dan digali agar lebih bagus lagi dengan dukungan pihak sekolah.

Upaya pembentukan karakter siswa sangat diperhatikan oleh bapak sekolah, dengan menggunakan cara pendekatan, pemahaman, dan pengawasan.

2. Upaya apa saja yang bapak lakukan dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang ?

Jawab: Bapak Irham Saleh Siregar S. Pd( Tanggal 1 September 2020 )

mengatakan bahwa: Siswa yang menyimpang di SMP Negeri 1 Angkoa Barat

oleh bapak kepala sekolah, dengan menggunakan cara pendekatan, pemahaman, dan pengawasan.

3. Apa contoh teladan yang diberikan bapak kepada siswa di SMP N 1 Angkola Barat ?

Jawab: Bapak Irham Saleh Siregar S. Pd ( Tanggal 1 September 2020 )  
mengatakan bahwa : contoh teladan yang di berikan kepala sekolah adalah harus tepat waktu di sekolah dan tidak ada yang boleh terlambat.

4. Bagaimana cara bapak memberi materi ajar kepada siswa di SMP N 1 Angkola Barat?

Jawab: Bapak Irham Saleh Siregar S. Pd( Tanggal 1 September 2020 )  
mengatakan bahwa: dengan cara luring yaitu diberi tugas dan di kerjakan di rumah selesai siap di kerjakan siswa bisa mengumpul nya seminggu sekali.

5. Upaya apa yang bapak lakukan untuk memahami tingkah laku siswa dan latar belakang di SMP Negeri 1 Angkola Barat?

Jawab: Bapak Irham Saleh Siregar S. Pd ( Tanggal 1 September 2020 )  
mengatakan bahwa: dengan mengumpulkan data siswa maka dari situ la kita mengetahui tingkah siswa bagaimana dan perilakunya dalam sehari- hari dan bagaimana latar belakang nya di SMP Negeri 1 Angkola Barat.

6. Upaya apa yang bapak lakukan agar kualitas keilmuan siswa meningkat di SMP Negeri 1 Angkola Barat?

Jawab : Bapak Irham Saleh Siregar S. Pd( Tanggal 1 September 2020 )  
mengatakan: menyuruh siswa untuk mencari informasi tentang materi yang kita ajarkan.

7. Apa saja kendala yang dihadapi bapak dalam mengatasi siswa yang menyimpang di SMP N 1 Angkola Barat?

Jawab: Bapak Irham Saleh S.Pd ( Tanggal 1 September 2020) Mengatakan:  
kurangnya perhatian guru terhadap siswa dan kurangnya kerja sama guru dan orang tua. Contoh siswa yang menyimpang datang terlambat sekolah, melawan guru, jadi siswa yang datang terlambat sekolah akan di beri hukuman. Kalau yang melawan guru akan di tanyak kenapa dia melawan guru apa penyebabnya dan akan di bawa ke ruangan BK.

## **B. Hasil wawancara dengan guru BK**

1. Bagaimana cara ibu menunjukan sikap adil sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan terhadap siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat ?

Jawab: Ibu Wilda Nora Siregar, ( Tanggal 5 September 2020 ) mengatakan:  
apabila ada siswa yang terlambat masuk sekolah maka kita tidak boleh pilih kasih biar pun kita akurab dengan siswa itu maka kita harus memberi hukuman kepada siswa dengan baik dan tidak ada pilih kasih.

2. Upaya apa yang ibu lakukan agar siswa mempunyai watak dan sifat ketuhanaan di SMP N 1 Angkola Barat?

Jawab: Ibu Wilda Nora Siregar ( Tanggal 5 September 2020 ) mengatakan  
: dengan menyuruh sholat dhua, yaitu pada hari selasa, sabtu dengan cara berjamaah , sholat zuhur berjamaah.

3. Bagaimana cara ibu memberikan kesadaran diri jika siswa itu berbuat salah di SMP Negeri 1 Angkola Barat?

Jawab: Ibu Wilda Nora Siregar ( Tanggal 5 September 2020 ) mengatakan:  
dengan cara di nasehati dan kerja sama denga orang tua apabila tidak bisa lagi di nasehati

### C. Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1

#### Angkola Barat

1. Apa saja upaya ibu lakukan dalam pembentukan karakter siswa melalui pendidikan Agama Islam?

Jawab: Ibu Nurbasariah Harahap ( Tanggal 15 September 2020)

Mengatakan : memberi nasehat, berpakaian yang sopan, menegur atau menyapa guru, memberikan materi dengan cara luring, apel pagi selalu di berikan dengan nasehat, sholat dhuah selalu di laksanakan pada hari selasa- sabtu.

2. Apa saja kendala ibu dalam mengatasi siswa yang menyimpang di SMP Negeri 1 Angkola Barat?

Jawab: Ibu Nurbasariah Harahap ( Tanggal 15 September 2020 ) mengatakan: apabila siswa datang terlambat sekolah saya beri nasehat jangan kalian ulangi lagi, berkalahi di lingkungan sekolah maka akan di bawa ke guru BK dan di tanyak kenapa dia berkalahi terhadap teman nya, melawan kepada guru apabila ada siswa yang melawan kepada guru diberhentikan dari sekolah atau di skorsing tetapi biasa nya jarang siswa yang melawan terhadap guru yang kebanyakan itu yang tidak mau mengerjakan tugas, tidak berpakaian lengkap atau rapi ada siswa yang tidak berpakaian lengkap saya nasehati kenpa tidak berpakaian lengkap terus kalau rumah nya dekat saya suru mengambil yang tidak lengkap tadi contoh nya seperti dasi, topi.

3. Upaya apa yang ibu lakukan agar siswa itu tanggap terhadap kondisi yang dapat di pengaruhi jiwa, keyakinan, dan pola pikir, di SMP Negeri 1 Angkola Barat? Ibu Nurbasariah Harahab ( Tanggal 15 September 2020 ) mengatakan: dengan cara menasehati siswa kenapa pengaruh jiwa , keyakinan , dan polo pikir nya tidak

baik maka terlebih dahulu kita dekati siswa tersebut baru kita mengetahui nya apa penyebabnya kenapa siswa tersebut seperti itu.

4. Bagaimana cara ibu menerapkan program K3 ( Kebersiahan, Keindahan, dan Ketertiban. ) di SMP Negeri 1 Angkola Barat?

Jawab: Ibu Nurbasariah Harahap ( Tanggal 15 September 2020 ) mengatakan: dengan cara menyilah – nyilah sampah organik dan non organik , upayanya menyiapkan tong sampah, keindahan menta ruang kelas dan menanam bunga , ketertiban tidak boleh ribut di ruang apa bila jam pelajaran berlangsung biar pun guru nya tidak ada di kelas.

5. Bagaimana cara bapak mengelola kelas sebelum memulai pembelajaran di SMP Negeri 1 Angkola Barat?

Jawab: Bapak Hajairin Pane ( Tanggal 15 September 2020 ) mengatakan: sebelum masuk kita sudah menyuruh siswa kita untuk membaca materi yang mau kita ajarkan maka akan lebih mudah lagi kita menjelaskan apabila siswa kita sudah memahami materi kita.

6. Upaya apa yang bapak lakukan agar di teladani siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat?

Jawab: Bapak Hajairin Pane ( Tanggal 15 September 2020 ) mengatakan: bersikap ramah terhadap siswa dan tidak memaksakan tugas ter lalu banyak.

7. Bagaimana cara bapak agar siswa bisa menjadi sahabat dan teman curhat bagi siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat?

Jawab: Bapak Hajairin Pane ( Tanggal 15 September 2020 ) mengatakan: dengan cara memperhatikan siswa kita apabila ada siswa yang tidak hadir kita tanyakan kenapa siswa tersebut tidak hadir dan apa penyebabnya dan apabila ada siswa yang sakit maka kita suruh siswa yang lain menjenguk nya.

8. Bagaimana cara bapak menerapkan konsep holistik berbasis karakter di SMP Negeri 1 Angkola Barat?

Jawab: dengan cara menerapkan 3s sapa, senyum, dan salam. Dan mengingatkan tentang visi dan misi sekolah.

#### **D. Wawancara dengan Siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat**

1. Apa upaya guru Agama Islam dalam pembentukan karakter sudah terlaksana?

Jawab : Muhammad Yusuf kelas VII di SMP N 1 Angkola Barat ( Tanggal 10 September 2020 ) mengatakan: Sudah terlaksan yaitu taat pada agama, disiplin, tanggung jawab, kesetian kawan, dan sopan santun.

2. Apakah guru di SMP N 1 Angkola Barat sudah bisa mengatasi siswa yang menyimpang?

Jawab: Muhammad Yusuf Kelas VII ( Tanggal 10 September 2020 ) menyatakan: sudah, dengan cara menasehati, motivasi bimbingan dan mengarahkan siswa untuk disiplin dan memberi hukuman apabila siswa melanggar peraturan dan memanggil orang tua.

3. Apa upaya guru Agama Islam dalam pembentukan karakter sudah terlasan ?

Jawab: Siti Aisyah kelas VIII ( Tanggal 10 September 2020 ) menyatakan: sudah, upaya yang di lakukan guru SMP N 1 Angkola Barat dalam pembentukan karakter memberikan nasehat, arahan dan hukuman.

4. Apakah guru di SMP N 1 Angkola Barat sudah bisa mengatasi siswa yang menyimpang ?

Jawab: Siti Aisyah VIII ( Tanggal 10 September 2020 ) menyatakan : sudah, penjelasannya tidak berjau bedah dengan Muhammad Yusuf

5. Apa upaya guru agama Islam dalam pembentukan karakter sudah terlaksana?

Jawab: Umar Siregar kelas IX ( Tanggal 10 September 2020 ) mengatakan: sudah terlaksana dengan cara guru membiasakan diri untuk mengelola kelas sebelum memulai pembelajaran , disiplin waktu, hormat, tanggung jawab.

6. Apakah guru di SMP N 1 Angkola Barat sudah bisa mengatasi siswa yang menyimpang?

Jawab: Umar Siregar kelas IX ( Tanggal 10 September 2020 ) mengatakan: Sudah, dengan cara mengajak siswa untuk benar- benar memperhatikan bahwa penting nya berbuat baik dan mengamalkan semua yang di sampaikan ibu/ bapak dalam kehidupan sehari- hari.

### Lampiran III

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Angkola Barat.



Wawancara dengan guru WKM SMP N1 Angkola Barat



Depan SMP N 1 Angkola Barat



Praktek Belajar Komputer di Smp N 1 Angkola Barat



Wawancara Dengan Kepala Sekolah di SMP N1 Angkola Barat



Wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Angkola Barat kelas 1



Wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Angkola Barat kelas 2



Wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Angkola Barat kelas 3





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-771 /In.14/E.1/TL.00/08/2020  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

20 Agustus 2020

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Angkola Barat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

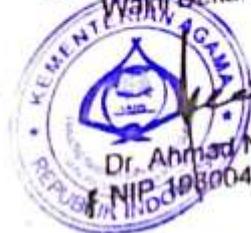
Nama : Fauziah Sari  
NIM : 16 201 00061  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Riau

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk membenarkan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd.  
NIP.19800413 200604 1 002

PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN DAERAH  
SMP NEGERI 1 ANGKOLA BARAT

Alamat : Jalan Sibolga KM.15 Kelurahan Sitinjak Telp. 0634- 4351004 Kode Pos 22736  
Email : smpn.1angkolabarat@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN  
NO : 420 /236/ 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola  
Kabupaten Tapanuli Selatan Menerangkan bahwa :

Nama : FAUZIAH SARI  
NPM : 16 201 00061  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar mengadakan Penelitian di SMP Negeri 1 Angkola Barat tanggal 28 September  
2020 untuk keperluan persyaratan menyelesaikan Skripsi dengan judul : " UPAYA GURU  
MEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP  
NEGERI 1 ANGKOLA BARAT" Sesuai dengan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri  
Tapanuli Selatan yang ditandatangani oleh Dekan Institut Agama Islam Negeri  
Tapanuli Selatan tanggal 28 Agustus 2020 Nomor : B-771/ In.14/E.1/TL.00/08/2020  
Perihal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sitinjak 21 Oktober 2020  
Kepala SMP Negeri 1 Angkola Barat  
  
IRHAM SALEH SIREGAR, M.A.  
NIP.19720701 199903 1 002